

**TRUST ISSUE PADA KORBAN PERILAKU PACARAN MAHASISWA DI
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

LINA RAIKHAN FADILA

NIM.2017101028

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lina Raikhan Fadila
NIM : 2017101028
Jenjang : S1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*TRUST ISSUE PADA KORBAN PERILAKU PACARAN MAHASISWA DI UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO*" merupakan hasil karya saya sendiri, yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial di Universitas Islam Negeri Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, bukan jiplakan dari hasil karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk sesuai kode etik ilmiah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Purwokerto, 24 Juni 2024



Lina Raikhan Fadila
NIM. 2017101028

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri di Purwokerto
Di Tempat

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan ~~naskah~~ skripsi saudara:

Nama : Lina Raikhan Fadila
Nim : 2017101028
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Judul Skripsi : *Trust Issue* Pada Korban Perilaku Pacaran Mahasiswa Di
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

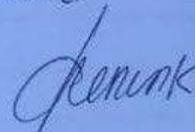
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Ketua UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana sosial (S.sos).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Purwokerto, 24 Juni 2024

Pembimbing,



Siti Nurmahyati S.Sos., I. M.S.I
NIP.-



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jendral A. Yani No. 496 Purwokerto 53122
T. Telepon (0281) 835624 / Faksimil (0281) 836553 / www.oisaiu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**"TRUST ISSUE PADA KORBAN PERILAKU PACARAN MAHASISWA DI UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO"**

Yang disusun oleh Lina Raikhan Fadila NIM. 2017101028 Program Studi **Bimbingan
Konseling Islam** Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas
Dakwah Universitas Islam Negeri Profesi Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari
Senin tanggal 8 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.sos) dalam Bimbingan dan Konseling oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Siti Nurmahyati S.Sos., I.M.S.I

NIP.-

Sekretaris Sidang/Penguji II

Ulul Agni, M.Ag

NIP. 19870507 202012 1 006

Penguji Utama

Arsan, M.S.I

NIP. 19780812 200901 1 011

Mengesahkan,

Purwokerto, 17 Juli 2024

Dekan,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.

NIP. 19741226 200003 1 001

MOTTO

"Cukup Allah yang (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung"
(Q.S Ali 'imron 173)



PERSEMBAHAN

Berkat rahmat dan bantuan Allah SWT, penulis skripsi ini dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi tanpa halangan atau hambatan yang besar dan berarti. Sebagai rasa syukur dan terima kasih, maka penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT atas segala nikmat dan sert karunia pertolongan-Nya selama penulis Menyusun skripsi.
2. Kedua orang tua yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Yang selalu memberikan kasih sayang, materinya, dukungan moral dan doa yang terbaik untuk kelancaran putrinya dalam pendidikan.
3. Siti Nurmahyati S.Sos., I. M.S.I selaku dosen pembimbing yang juga memberikan semangat dan kemudian agar proses penyelesaian skripsi ini berjalan dengan lancar dan cepat.
4. Semua dosen Fakultas Dakwah yang telah memberikan banyak ilmu selama menempuh pendidikan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Keluarga besar yang sudah mensupport baik moril maupun materil.
6. Kepada semua teman-teman yang sudah banyak memberikan tenaga, dukungan, dan membantu selama skripsi.
7. terakhir, terimakasih kepada diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini.

**TRUST ISSUE PADA KORBAN PERILAKU PACARAN MAHASISWA
DI UIN SAIZU PURWOKERTO**

LINA RAIKHAN FADILA

2017101028

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Jurusan Konseling Dan Pengembangan Masyarakat

Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Trust issue saat ini sedang menjadi permasalahan yang sering terjadi di kalangan remaja. Beberapa mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto juga mengalami *trust issue* akibat perilaku pacaran pada masa lalu. Maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini mengenai tanda-tanda *trust issue* yang dialami oleh mahasiswa, faktor penyebab terjadinya *trust issue*, dan dampak dari *trust issue* tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Responden yang berada di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dipilih sebanyak 5 orang dengan menggunakan teknik sampel purposive yang memenuhi kriteria pernah atau sedang mengalami *trust issue*.

Hasilnya adalah semua korban mengalami *trust issue* dengan tanda-tanda mereka merasa sangat *overthinking* dan curiga ketika ada seseorang yang mencoba untuk mendekatinya. Faktor terjadinya *trust issue* disebabkan karena pengkhianatan di masa lalu, Dampaknya mereka kurang percaya diri dan sulit menjalin hubungan baru. Cara untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan strategi *religious forgiving* dan *religious purification*.

Kata kunci : *trust issue*, korban pacaran, mahasiswa

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur dan alhamdulillah, penulis memanjatkan rasa puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta taufik dan inayah-Nya sehingga dalam proses penyelesaian skripsi ini berjalan dengan lancar dan tanpa halangan yang besar.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Aamiin.

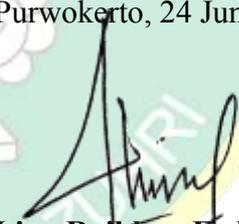
Skripsi dengan “**TRUST ISSUE PADA KORBAN PERILAKU PACARAN MAHASISWA DI UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**” telah selesai sesuai dengan harapan penulis. Penulis menyadari ada banyak pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak sekali terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, S.Sos,I M.Si., Ketua Jurusan Konseling Dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Luthfi Faisol, M. Pd, Koordinator Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Siti Nurmahyati S.Sos., I. M.S.I Selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan arahan dan memberikan masukan dalam menyusun skripsi.
6. Segenap dosen dan staff UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya dosen dan staff fakultas dakwah yang telah memberi ilmu dan pelayanan terbaik sehingga dapat melancarkan penyelesaian skripsi.

7. Kedua orang tua saya Bapak Darsono, Ibu Wastiah, kedua saudara laki-laki saya Irfan Fatkhuri dan Latifatul Faozan. Serta semua anggota keluarga yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi untuk keberhasilan peneliti.
8. Teman-teman BKI A angkatan 2020 yang telah memberikan pengalaman dan cerita selama proses kuliah.
9. Kepada Amanda Yunika Dewi, Nurul Dina Akhsanti, Sabila Dwi Rahayu dan semua temanku yang telah menemani dan memberikan bantuan serta dorongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada semua pihak yang terlibat dalam membantu dan mendukung penulisan skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Tidak ada kata yang dapat peneliti ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan doa semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan imbalan lebih dari Alloh SWT. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk keilmuan dan kehidupan. Aamiin.

Purwokerto, 24 Juni 2024


Lina Raikhan Fadila
NIM. 2017101028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Rumusan masalah	9
D. Tujuan penelitian	9
E. Manfaat penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. <i>Trust Issue</i>	14
1. Pengertian <i>trust issue</i>	14
2. Tanda-tanda <i>trust issue</i>	14
3. Faktor penyebab terjadinya <i>trust issue</i>	15
4. Dampak <i>trust issue</i>	16
B. Korban	16
C. Pacaran.....	17
1. Pengertian pacaran.....	17
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pacaran	18
3. Alasan pacaran.....	19
4. Dampak pacaran	20
D. Mahasiswa	21

1. Pengertian mahasiswa.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	26
1. Jenis penelitian.....	27
2. Sifat penelitian.....	27
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	28
1. Lokasi penelitian.....	28
2. Waktu penelitian.....	28
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	28
1. Objek penelitian.....	28
2. Subjek penelitian.....	28
D. Sumber data.....	29
1. Data primer.....	29
2. Data sekunder.....	29
E. Teknik pengumpulan data.....	30
1. Observasi.....	30
2. Wawancara.....	30
3. Dokumentasi.....	31
4. Metode Analisis Data.....	31
BAB V HASIL PENELITIAN	
A. Profil korban <i>trust issue</i>	33
B. <i>Trust issue</i> menurut korban perilaku pacaran mahasiswa UIN SAIZU.....	36
1. AYD (narasumber 1).....	36
2. FL (narasumber 2).....	39
3. HPA (Narasumber 3).....	42
4. UZ (Narasumber 4).....	46
5. ADK (Narasumber 5).....	48
C. Coping religius pada korban perilaku pacaran mahasiswa di UIN SAIZU.....	58
BAB V	
PENUTUP	
A. KESIMPULAN.....	55
B. SARAN.....	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dania Elisya dalam artikel berjudul "*Trust Issue*" menyampaikan konsep bahwa *trust issue* merujuk pada kesulitan yang dihadapi individu dalam mempercayai orang lain. Artinya, *trust issue* mencakup hambatan yang membuat seseorang mengalami kesulitan untuk menaruh kepercayaan penuh terhadap individu lainnya.¹ *Trust issue* dapat muncul dari pengalaman traumatis, pengkhianatan, atau situasi lainnya yang menyebabkan keraguan dan ketidakpastian terhadap niat dan tindakan orang lain. Hal ini menciptakan suatu kondisi di mana individu cenderung sulit untuk membuka diri atau memberikan kepercayaan sepenuhnya pada orang lain. Dalam konteks ini, *trust issue* tidak hanya merupakan ketidakpercayaan terhadap orang lain, tetapi juga mencakup dampak psikologis yang dapat mempengaruhi dinamika hubungan sosial dan emosional seseorang. Oleh karena itu, pemahaman terhadap *trust issue* menjadi penting untuk mengatasi dan membangun hubungan yang sehat dan saling percaya antar individu.

Pacaran merupakan suatu peristiwa yang terlihat dalam lingkungan sekitar dan telah menjadi kebiasaan yang diamati dan dinilai melalui perspektif ilmiah atau dalam kerangka disiplin ilmu tertentu.² Pacaran adalah hubungan yang mulai berkembang menjadi sesuatu yang lebih serius dan telah menimbulkan perasaan romantis untuk orang lain. Mengetahui bahwa memilih pasangan hidup adalah tujuan utama dari suatu hubungan, bagi seseorang hubungan pacaran akan memiliki peran penting dalam keinginan untuk saling mencintai, jujur, peduli, dan penuh

¹ Sabilatus Salamah, 'Konseling Islam Dengan Terapi Forgiveness Untuk Mengendalikan Trust Issue Seorang Anak Terhadap Orang Tua Di Sidoharjo' (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022) <<http://digilib.uinsby.ac.id/>>..

² Nila sastrawati Lehan Syah, '435 | Tinjauan Hukum Islam Terhadap Fenomena Pacaran Di Kalangan Mahasiswa', Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mahzab, 1 (2020), 435–51.

kasih sayang, serta menerima lawan jenis.³ Dalam fenomena ini interaksi antar individu, perkembangan hubungan emosional, dan dinamika sosial yang terlibat dalam praktik berpacaran menjadi fokus analisis melalui pendekatan ilmiah atau disiplin ilmu tertentu. Manusia sebagai makhluk sosial, tidak dapat dipungkiri bahwa setiap individu memerlukan dukungan dan keterlibatan dengan orang lain dalam bentuk pertemanan, persahabatan, atau hubungan romantis.

Kebutuhan manusia yang sangat dominan adalah kebutuhan fisiologis, termasuk kebutuhan untuk mencintai, memberikan, dan menerima perhatian dari sesama. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah melalui pembangunan hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya, yang melibatkan interaksi dengan individu dari jenis kelamin yang berbeda. Seperti teori segitiga cinta menurut Robert J. Sternberg, menggambarkan bahwa hubungan antara individu didasarkan pada tiga elemen. Pertama, keintiman, yang mencakup kedekatan emosional, kehangatan, dan kepercayaan, serta membuka diri kepada pasangan. Kedua, hasrat, yang merupakan dorongan kebutuhan yang dipengaruhi oleh orang yang dicintai, situasi, dan jenis hubungan. Ekspresi hasrat dapat berupa tindakan fisik seperti mencium, memeluk, atau menyentuh. Dalam konteks pola pengasuhan, hasrat ini tercermin dalam pengasuhan yang penuh kasih kepada orang yang dicintai. Ketiga, komitmen, yang mengikat seseorang pada hubungan atau tujuan tertentu hingga waktu yang disepakati. Ini menuntut kesetiaan dan dedikasi dalam mencapai tujuan bersama.⁴

Meskipun pendidikan agama Islam memberikan pengajaran tentang cara menghindari perilaku zina dan menekankan pentingnya akhlak yang baik, kenyataannya masalah moralitas, terutama di kalangan

³ Riya Ulfa Juniatin Riza Noviana Khoirunnisa', '*Forgiveness Pada Dewasa Awal Yang Mengalami Gagal Untuk Menikah* jurnal psikologi, 9.(2022).

⁴ Muhammad Rio Firmansyah and Titik Indarti, '*Segitiga Cinta Dalam Film Dilan 1991 Arahkan Pidi Baiq Dan Fajar Bustomi (Kajian Triangular Theory of Love Robert J. Sternberg)*', *Jurnal Bapala*, 9.3 (2022), 37-50 <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/45765/38669>>.

pelajar dan mahasiswa telah menjadi masalah umum yang belum mendapatkan solusi yang komprehensif. Hal ini mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh generasi muda dalam mempertahankan integritas pribadi mereka.

Mahasiswa merupakan sekelompok individu yang berada tahap perkembangan remaja akhir hingga dewasa awal. Transisi dari masa remaja ke dewasa disebut juga dengan istilah *emerging adulthood* yaitu terjadi pada usia 18-25 tahun.⁵ Pada fase peralihan ini individu akan mengalami perubahan fisik, psikologis, dan kapasitas reproduksi berkurang. Untuk memenuhi tugas tersebut individu memiliki hubungan dengan lawan jenis atau biasa disebut dengan pacaran.⁶

Hubungan berpacaran tersebut pastinya tidak selalu berjalan tanpa adanya hambatan. Hancurnya suatu hubungan disebabkan oleh masalah yang tidak bisa diperbaiki, perpisahan menjadi sebuah solusi dengan berujung terjadinya sebuah masalah. Dengan munculnya masalah akan melatih seseorang untuk berhasil menyelesaikan suatu permasalahan sehingga dapat menyelesaikan masalah dengan kepala dingin, bersikap terbuka, sabar dan jujur dalam berkomunikasi, melakukan perubahan dengan mengembangkan hubungan dengan lawan jenis sehingga akan menumbuhkan hubungan yang harmonis. Namun, tidak semua pasangan mampu mengatasi masalah mereka dengan mempertahankan hubungan mereka; dalam kasus lain, mengakhiri persatuan adalah pilihan terbaik baginya karena tidak ada dua masalah hubungan yang sama. Perselingkuhan adalah terputusnya ikatan cinta pada pasangan karena salah satu mengkhianati kepercayaan mereka dalam suatu hubungan.⁷

Adanya pengkhianatan menyebabkan *trust issue* pada beberapa subjek. Akibat terjadinya perselingkuhan dalam suatu hubungan sehingga

⁵ Nadhila Safitri and Marsilia Arianti, 'Bentuk Pertahanan Diri Dan Strategi Coping Mahasiswa Korban Kekerasan Dalam Pacaran', 4.1 (2019).

⁶ Riya Ulfa Juniatin Riza Noviana Khoirunnisa', 'Forgiveness Pada Dewasa Awal Yang Mengalami Gagal Untuk Menikah' jurnal psikologi, 9.(2022).

⁷ Sheila Grace, Pradipta Christy Pratiwi, and Grace Indrawati, 'Perempuan Dewasa Muda Di Jakarta', 5 (2018), 169–86 <<https://doi.org/10.24854/jpu02018-183>>.

individu merasa di khianati dengan komitmen yang telah mereka sepakati. Rusaknya kepercayaan yang selama ini ia bangun menimbulkan kecewa, marah, keinginan untuk membalas dendam terhadap pasangannya. Dan kurangnya kontrol diri dan mereka sulit untuk percaya apalagi untuk memaafkan. Ketika orang memiliki kekuatan ego, atau mampu untuk menahan emosi maka dapat mempertahankan kontrol emosi yang sehat, oleh karena itu memaafkan seseorang adalah sesuatu yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengendalian kontrol diri. Karena tubuh manusia membutuhkan keseimbangan hormonal yang dapat terganggu ketika dalam keadaan marah, sedih, kecewa, stres, dan emosi negatif lainnya maka dengan memaafkan dapat meningkatkan kesehatan mental dan fisik kita.

Ayat Al-Quran berbunyi :

١٤٩ قَدْ بَرَّأْنَا عَفْوًا كَانَ اللَّهُ فَإِنَّ سَوْءَ عَنِ تَعَفُّوا أَوْ تُخْفُوهُ أَوْ خَيْرًا لِّئَلَّا تُؤْذُوا إِنَّ

Artinya: “Jika kamu melahirkan sesuatu kebaikan atau menyembunyikan atau memaafkan sesuatu kesalahan (orang lain), maka sesungguhnya Allah Maha Pema’af lagi Maha Kuasa.” (QS. An-Nisa : 149)

Menurut Zak dkk, seseorang yang mengalami masalah kepercayaan cenderung merasa pesimis.⁸ Ini disebabkan oleh pengalaman negatif yang telah terjadi dalam hidup mereka dan ketidakmampuan mereka untuk mengatasi masalah tersebut dengan baik. Dalam pandangan Bennet, yang dijelaskan dalam riset yang dilakukan oleh Sri Wulan dkk, individu yang mengalami masalah kepercayaan akan mengalami kesulitan bahkan kehilangan kemampuan untuk mempercayai orang lain. Orang yang mengalami masalah kepercayaan sangat sulit untuk memaafkan kesalahan orang lain, ketika ada seseorang yang mendekatinya dia sudah berfikiran negatif padanya bahwa dia akan berkhianat, mereka juga sangat

⁸ Sabilatus Salamah, ‘*Konseling Islam Dengan Terapi Forgiveness Untuk Mengendalikan Trust Issue Seorang Anak Terhadap Orang Tua Di Sidoharjo*’ (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022) <<http://digilib.uinsby.ac.id/>>.

menghindari komitmen dengan seseorang karena ini semua adalah cara untuk melindungi diri mereka dari luka yang pernah di alami.

Dalam situasi ini, individu yang mengalami masalah kepercayaan sangat sulit untuk membangun kembali kepercayaan dalam diri mereka dan dalam hubungan dengan orang lain. Dengan dukungan psikologis, mungkin dapat membantu mereka mengatasi masalah ini dengan memahami bahwa tidak semua orang akan mengkhianati atau melukai mereka. Penting bagi mereka untuk belajar cara memaafkan dan memberikan kesempatan kedua kepada orang lain, dengan tetap menjaga batasan yang sehat dalam hubungan mereka.

Trust merupakan salah satu isu paling umum pada setiap pasangan. Jika tidak adanya trust, maka dapat menyulitkan seseorang untuk membangun hubungan yang benar-benar intim serta bahagia. Untuk itu ketika trust itu hilang maka sangat berpengaruh pada kestabilan suatu hubungan sehingga pada akhirnya hubungan tersebut tidak bisa saja berakhir. Bahkan tidak hanya berdampak pada hubungan yang dijalani, masalah hilangnya kepercayaan justru berdampak pada kepribadian seseorang yang mengakibatkan munculnya masalah trust issue yang cukup serius. Trust issue merupakan suatu keadaan dimana seseorang menjadi pribadi yang tidak mudah percaya dengan orang lain.⁹

Trust Issue secara umum diakibatkan karena orang itu mendapat perlakuan yang tidak menyenangkan seperti dikucilkan, dimanfaatkan oleh orang yang dipercayai, mendapat perlakuan tidak baik dari keluarga, mengalami perundungan, broken home, sekaligus pernah ada di suatu hubungan atau lingkungan yang toxic. Seseorang yang mengalami trust issue menunjukkan tanda –tanda dalam dirinya seperti; 1. Memiliki rasa curiga yang berlebihan, 2. Merasa cemburu dan takut ditinggalkan, 3. Sulit memberi maaf dan melupakan kesalahan orang lain, 4. Kesulitan dalam

⁹ Amartya Lovelin Lanongbuka, Subaedah Luma, and Anak Muda, 'Upaya Pastoral Komseling Bagi Perempuan Yang Mengalami Trust Issue Akibat Konflik Saat Berpacaran', 1.1 (2024), 21–33.

bergaul, dan 5. Menjadi orang yang selalu overthinking. Untuk itu masalah kepercayaan ini tidak bisa dianggap sepele sebab dapat menimbulkan hal yang bisa tidak mengenakan pribadi yang mengalaminya di kemudian hari, seperti menimbulkan kekecewaan dan kehilangan momen-momen penting dalam hidup.¹⁰ Melihat fenomena yang ada sekarang ini, Masalah trust issue pada anak muda menjadi trend dikalangan anak muda yang sudah berpacaran. Berdasarkan pengamatan dari peneliti, hal ini pun terjadi beberapa mahasiswa yang mengalami *trust issue* setelah tidak bisa menyelesaikan konflik interpersonal selama berpacaran. Sehingga *trust issue* yang mereka alami berdampak pada kondisi psikologi dan sosial mereka, dan salah satu dampak umum yang dialami adalah takut untuk membangun suatu kepercayaan kepada orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang kondisi mahasiswa yang mengalami masalah kepercayaan (*trust issue*) dalam hubungan asmara.

Penelitian ini mencakup kondisi mereka dari aspek fisik, psikis, dan sosial. Dengan demikian, penelitian ini memotivasi peneliti untuk memahami dampak yang mungkin timbul pada mahasiswa yang mengalami *trust issue*, baik dari segi kesehatan fisik, psikis, maupun interaksi sosial mereka, sehingga dapat memberikan dasar untuk pengembangan strategi dan dukungan yang lebih baik dalam membantu mereka mengatasi permasalahan tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki fokus pembahasan tentang dinamika kontrol diri yang mempengaruhi kepercayaan (*trust issue*) dalam konteks hubungan asmara, khususnya pada mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto yang menjadi subjek penelitian. Berdasarkan permasalahan dan latar belakang diatas maka penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul *Trust Issue Pada Korban Perilaku Pacaran Mahasiswa Di UIN SAIZU Purwokerto*.

¹⁰ Lean Johan Effendi, 'Pengembangan Modul Role Reversal Untuk Mengurangi Perilaku Trust Issue Pada Remaja Skripsi' (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021) <<http://digilib.uinsby.ac.id/>>.

B. Penegasan Istilah

1. *Trust issue*

Menurut Mirana Hanathasia, *trust issue* adalah ketidakmampuan individu atau kelompok untuk mempercayai orang lain akibat pengalaman negatif di masa lalu dan kurangnya kemampuan untuk mengatasi masalah tersebut. *Trust issue* bisa dialami oleh siapa saja, dan tidak hanya terkait dengan usia, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti hubungan asmara dengan pasangan.¹¹

Melihat fenomena yang ada sekarang ini, masalah *trust issue* pada mahasiswa menjadi trend dikalangan anak muda yang sudah berpacaran. Berdasarkan pengamatan dari peneliti, hal ini pun terjadi beberapa mahasiswa yang ada dikampus UIN SAIZU, mereka mengalami *trust issue* setelah tidak bisa menyelesaikan konflik interpersonal selama berpacaran. Sehingga *trust issue* yang mereka alami berdampak pada kondisi psikologi dan sosial mahasiswa tersebut, dan salah satu dampak umum yang dialami oleh mahasiswa yang ada di UIN SAIZU adalah takut untuk membangun suatu kepercayaan kepada orang lain.

2. Korban

Menurut Arif Gosita, korban adalah seseorang yang mengalami kerugian baik secara fisik maupun mental karena tindakan egois pasangan yang hanya memperhatikan kepentingan pribadinya sendiri dan tidak memperhatikan hak asasi yang dimiliki setiap orang. Dengan demikian, dalam konteks hubungan pacaran, korban merujuk pada salah satu individu dalam hubungan tersebut yang mengalami

¹¹ Lean Johan Effendi, 'Pengembangan Modul Role Reversal Untuk Mengurangi Perilaku Trust Issue Pada Remaja Skripsi' (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021) <<http://digilib.uinsby.ac.id/>>.

kerugian, baik secara fisik maupun emosional, akibat perilaku yang merugikan dari pasangan yang mereka cintai.¹²

3. Perilaku Pacaran

Menurut Katz & Arias, pacaran (*dating*) dilihat sebagai relasi antara individu laki-laki dan perempuan yang memiliki ketertarikan secara emosional dan saling terikat dengan kuat. Hubungan ini didasarkan pada perasaan istimewa di antara mereka, yang sering kali diartikan sebagai cinta, kasih sayang, dan perasaan memiliki satu sama lain. Perasaan ini menunjukkan bahwa pacaran bukan hanya sekadar interaksi sosial, tetapi juga mencakup dimensi emosional yang mendalam di antara pasangan.¹³

Dalam lingkup penelitian ini, pacaran merujuk pada suatu hubungan yang dijalin oleh seorang mahasiswa dan berakhir dengan pengkhianatan, menyebabkan beberapa mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto mengalami *trust issue* dalam membangun hubungan yang baru. Pengalaman pengkhianatan menjadikan mahasiswa sulit untuk membuka diri dalam menjalin hubungan. Fenomena ini menjadi fokus penelitian untuk memahami dampaknya dan bagaimana mahasiswa mengatasi *trust issue* dalam konteks hubungan asmara mereka.

4. Mahasiswa

Dari segi psikologi, mahasiswa adalah sekelompok orang yang berada pada fase perkembangan dari akhir remaja hingga awal dewasa. Proses transisi dari masa remaja ke dewasa ini sering disebut sebagai *emerging adulthood*, yang umumnya terjadi dalam rentang usia 18-25 tahun.¹⁴ Mahasiswa yang menjadi subjek penelitian ini adalah mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto yang mengalami *trust*

¹² Sabilla Azzahra, 'Perilaku Selfharm Pada Korban Pacaran Di Kalangan Pemuda Desa', 2022.

¹³ Intan Permata Sari, 'Kekerasan Dalam Hubungan Pacaran Di Kalangan Mahasiswa : Studi Refleksi Pengalaman Perempuan', Jurnal Dimensia, 7.1 (2018), 64–85 <file:///C:/Users/user/Downloads/21055-52405-1-PB (2).pdf>.

¹⁴ Nadhila Safitri and Marsilia Arianti, 'Bentuk Pertahanan Diri Dan Strategi Coping Mahasiswa Korban Kekerasan Dalam Pacaran', Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia, 4.1 (2019), 11–22 <https://www.researchgate.net/publication/332762705>.

issue akibat pengkhianatan dalam hubungan pacarana di masa lalunya. Mahasiswa ini masih menyimpan pandangan negatif terhadap masa depan mereka. Mereka juga masih trauma dari masa lalu, yang menumbuhkan rasa cemas dan pesimis terhadap hubungan masa depan mereka. Penelitian ini akan mengeksplorasi lebih lanjut dampak *trust issue* ini pada kehidupan mahasiswa dan upaya mereka dalam menghadapi dan mengatasi permasalahan tersebut.

C. Rumusan masalah

1. Bagaimana *trust issue* pada korban perilaku pacaran tersebut?
2. Bagaimana cara untuk mengatasi *trust issue* pada korban perilaku pacaran tersebut?

D. Tujuan penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui secara jelas mengenai *trust issue* yang dialami korban perilaku pacaran, untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi *trust issue* pada korban perilaku pacaran tersebut.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam *Trust Issue* Pada Korban Perilaku Pacaran Mahasiswa Di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi mahasiswa untuk berhati-hati dalam menghadapi *trust issue*
- b. Bagi konselor, untuk bisa membantu permasalahan dalam *trust issue* pada kalangan mahasiswa
- c. Bagi pembaca untuk memberikan informasi tentang *Trust Issue* pada korban perilaku pacaran mahasiswa di UIN SAIZU Purwokerto.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka biasanya didefinisikan sebagai bahan bacaan yang berhubungan dengan topik dalam penelitian.¹⁵ Perlunya kajian Pustaka pada penelitian, untuk bisa mendapatkan teori yang relevan dan bisa memilih informasi yang sesuai dengan topik penelitian. Peneliti menemukan beberapa referensi yang hampir mirip dengan penelitian ini, sehingga dapat dijadikan acuan dan landasan pembuatan penelitian. Kemudian peneliti akan mengambil contoh sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Rindiyani, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2023) dengan judul *Pandangan Pasutri Terhadap Trust Issue Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Perspektif Maqāshid Syarī'ah*.¹⁶

Dari penelitian tersebut memiliki jenis penelitian yang sama yaitu penelitian deskriptif kualitatif dimana sumber data yang di gunakan adalah sumber data primer dan data sekunder. Perbedaan karya milik Rindiyani yaitu meneliti pandangan *trust issue* dalam membentuk keluarga sakinah yang dapat ditinjau dari perspektif maqāshid syarī'ah Asy-Syatibi, maka ini termasuk dalam ranah menjaga jiwa (hifz al-nafs), menjaga akal (hifz al-aql), dan menjaga keturunan (hifz al-nasl). Sementara itu penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada tanda-tanda, faktor, dan dampak dari *trust issue* yang dialami oleh mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Amartya Lovelin Lanongbuka dan Subaedah Luma, Intitut Agama Kristen Negeri Manado pada tahun

¹⁵ Muannif Ridwan and others, 'Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah', 02 (2021) <<https://doi.org/http://doi.org/10.36339/jmas.v2il.427>>.

¹⁶ Rendi Yani, 'Pandangan Pasutri Terhadap Trust Issue Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Perspektif Maqashid Syari'ah' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023).

(2024) dengan judul Upaya Pastoral Konseling Bagi Pemuda Yang Mengalami *Trust Issue* Akibat Konflik Saat Berpacaran.¹⁷

Dari penelitian tersebut, menunjukkan bahwa subjek yang mengalami *trust issue* cenderung takut untuk membangun hubungan baru, memiliki prasangka negatif terhadap pasangan dan orang di sekitarnya, termasuk teman dan keluarga, bahkan ada yang sampai takut untuk menikah. Oleh karena itu, layanan pastoral konseling dianggap sebagai salah satu pendekatan yang dapat membantu subjek untuk mengalami perubahan yang positif dan mengatasi masalahnya, serta mendapatkan penyembuhan secara menyeluruh. Persamaan dari penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan memiliki fokus yang serupa yaitu membahas *trust issue* pada remaja.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Sabilatus Salamah, seorang mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun (2022), dengan judul Konseling Islam dengan Terapi *Forgiveness* untuk Mengatasi *Trust Issue* pada Anak Terhadap Orang Tua di Sidoarjo.¹⁸

Dalam penelitian tersebut, peneliti mengidentifikasi sejumlah gejala yang menunjukkan adanya masalah *trust issue* pada seorang anak terhadap orang tua. Persamaan dari penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dan memiliki fokus yang serupa yaitu membahas *trust issue* meskipun dalam konteks yang berbeda, dan *trust issue* disini fokus pada seorang anak yang mengalami *trust issue* akibat peristiwa bersama orang tuanya di masa lalu yang membuat hatinya terluka. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh penelitian saat ini berfokus pada *trust issue* yang dialami oleh

¹⁷ amartya Lovelin Lanongbuka, Subaedah Luma, And Anak Muda, 'Upaya Pastoral Konseling Bagi Pemuda Yang Mengalami *Trust Issue* Akibat Konflik Saat Berpacaran ', 1.1 (2024), 21–33.

¹⁸ Sabilatus Salamah 'Konseling Islam Dengan Terapi *Forgiveness* Untuk Mengendalikan *Trust Issue* Seorang Anak Terhadap Orang Tua Di Sidoarjo', 2022 <<http://digilib.uinsby.ac.id/>>.

mahasiswa akibat kegagalan hubungan asmaranya di masa lalu sehingga mempengaruhi kontrol diri mereka.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Lean Johan Effendi dari Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2021 dengan judul Pengembangan Modul Role Reversal untuk Mengurangi Perilaku *Trust Issue* Pada Remaja Skripsi.¹⁹

Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan yaitu memiliki fokus yang sama yaitu membahas seorang remaja yang sedang mengalami *trust issue*. Perbedaan karya milik saudari lean johan Effendi fokus penelitiannya pada memperbaiki hubungan antara anak dan orang tua dengan mengendalikan perasaan *trust issue* pada anak. Metode yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian karya kreatif atau biasa disebut dengan RnD (*Research and Development*). Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh penelitian saat ini berfokus pada *trust issue* yang dialami oleh mahasiswa yang mempengaruhi kontrol diri mereka.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Naifah Mansyur Patta Dari Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar (2020) dengan judul *trust* sebagai prediktor terhadap *self-disclosure* pada perempuan korban kekerasan seksual.²⁰

Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan yaitu membahas tentang kepercayaan seseorang yang mengalami pengalaman pahit dimasa lalu. Perbedaan karya milik saudari Naifah fokus *trust*

¹⁹ Lean Johan Effendi, 'Pengembangan Modul Role Reversal Untuk Mengurangi Perilaku *Trust Issue* Pada Remaja Skripsi' (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021) <<http://digilib.uinsby.ac.id/>>.

²⁰ Rizka putri Indahningrum and others, 'Trust Sebagai Prediktor Terhadap Self-Disclosure Pada Perempuan Korban Kekerasan Seksual', Applied Microbiology and Biotechnology, 2020 <<https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A???>>.

terhadap *self-disclosure* pada perempuan korban kekerasan seksual secara umum, penelitian ini menggunakan *mix methode*. Sementara itu penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada *trust issue* yang dialami oleh mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto.

G. Sistematika Penulisan

Berikut adalah Penulisan skripsi ini disusun dalam beberapa bab dengan penulisan sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan, berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, kajian pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II, Kajian Teori, yang berisi teori *trust issue* (berisi pengertian *trust issue* dan tanda-tanda *trust issue*, faktor penyebab terjadinya *trust issue*, dan dampak *trust issue*), pacaran (berisi pengertian pacaran, faktor-faktor yang mempengaruhi pacaran, batasan pacaran, alasan pacaran, dan dampak pacaran) dan mahasiswa (berisi pengertian mahasiswa, dan ciri ciri).

BAB III, Metode Penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data dan hasil analisis data.

BAB IV, Hasil Penelitian, berisi tentang biodata informan, pola pacaran mahasiswa UIN SAIZU dan *trust issue* pada korban pacaran mahasiswa di UIN SAIZU Purwokerto

BAB V, Penutup berisi simpulan, saran, dan kata penutup, lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN TEORI

1. *Trust Issue*

a. Pengertian *trust issue*

Trust issue adalah hilangnya suatu kepercayaan terhadap seseorang atau kelompok tertentu karena ada pengalaman buruk di masa lalu dan kurangnya kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan baik.²¹ Menurut Dania Elisya dalam artikelnya yang berjudul “*Trust Issue*” yang dikutip oleh Sabilatus Salamah mengemukakan bahwa *trust issue* adalah kesulitan yang dialami oleh individu dalam menaruh kepercayaan terhadap orang lain. Sedangkan Menurut Hendrick yang dikutip oleh Rempel, *trust* adalah suatu kualitas dalam perjanjian maupun percintaan yang harus terjaga dalam suatu hubungan. Johnson dalam ²² Maria Oelfa menyatakan bahwa *trust* ialah sesuatu yang menjadi fondasi atau dasar dalam membangun, menjaga, dan mempertahankan hubungan interpersonal yang baik.²³

Dari beberapa pendapat para ahli yang telah disebutkan. Peneliti menarik kesimpulan bahwa *Trust Issue* adalah ketidakmampuan seseorang untuk mempercayai dan penuh curiga kepada orang lain yang dipicu oleh pengalaman buruk di masa lalu.

b. Tanda-tanda *trust issue*

Menurut Bennet yang dikutip dalam Sri Wulan dkk, ada beberapa tanda yang menunjukkan bahwa seseorang memiliki masalah dengan kepercayaan:

²¹ Destri Anggraeni P and others, ‘*Trust Issue Pada Mahasiswi Yang Menjalani Long-Distance Relationship*’, 1.1 (2023), 147–58.

²² Sabilatus Salamah, ‘*Konseling Islam Dengan Terapi Forgiveness Untuk Mengendalikan Trust Issue Seorang Anak Terhadap Orang Tua Di Sidoharjo*’ (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022) <<http://digilib.uinsby.ac.id/>>.

²³ Maria Oelfa Batoebara, “*Membangun Trust (Kepercayaan) Pasangan dengan melalui Komunikasi Interpersonal*”, Jurnal Warta, vol. 57, 2018, 2

1. Merasa bahwa kepercayaan yang diberikan telah dikhianati, baik dengan alasan yang jelas maupun tanpa alasan.
2. Memiliki prasangka bahwa orang lain akan mengkhianati mereka di masa depan, tanpa alasan yang jelas.
3. Menunjukkan perlindungan berlebihan terhadap orang yang mereka cintai.
4. Memilih untuk menjauh dari orang lain dan membatasi hubungan untuk menghindari rasa takut akan pengkhianatan
5. Menghindari komitmen dalam hubungan, mungkin karena ketakutan akan terluka atau dikhianati.
6. Sulit untuk memaafkan kesalahan kecil, karena terus menerus mencurigai niat baik orang lain.
7. Menunjukkan rasa curiga dan waspada terhadap orang yang mendekatinya.
8. Merasa kesepian dan cenderung untuk mengisolasi diri dari orang lain, karena sulit untuk membangun hubungan yang baru akibat kekhawatiran tentang pengkhianatan.²⁴

c. Faktor penyebab terjadinya *trust issue*

1. Pengalaman masa lalu

Trauma yang dialami seseorang dapat berasal dari pengalaman buruk di masa lalunya. Ketika seseorang masih muda atau remaja dan mengalami kekecewaan atau rasa sakit, hal tersebut dapat menimbulkan masalah kepercayaan di masa depan.

2. Hubungan asmara

Salah satu penyebab seseorang mengalami *trust issue* adalah persoalan dalam hubungan asmara. Contohnya termasuk pernah diselingkuhi, dibohongi, atau diperlakukan dengan buruk oleh orang yang dicintainya.

²⁴ Sri Wulan dkk, "Development of The Trust Issue in The Movie *Raya and The Last Dragon*", IJEAL (International Journal of English and Applied Linguistics), vol. 1, no. 2, 2021, 71

3. Konflik keluarga

Konflik dalam keluarga juga dapat menjadi penyebab terjadinya *trust issue* pada seseorang. Hal ini bisa membuat mereka, ketika dewasa nanti, merasa takut akan mengalami hal serupa dalam hubungan asmara mereka.²⁵

d. Dampak *trust issue*

Masalah *trust issue* dapat berdampak pada beberapa hal, seperti:

1. Menyebabkan seseorang merasa tidak percaya diri.
2. Mengurangi kesempatan untuk mengenal orang baru.
3. Memicu perilaku abusive atau kekerasan terhadap orang lain.²⁶

Menurut Lean Johan Effendi dalam penelitiannya, dampak besar dari perilaku *trust issue* yaitu:

1. *Covert behavior* (Tertutup). Perilaku tertutup mengakibatkan timbulnya stress yang berkepanjangan dan terus memburuk. Sehingga mengakibatkan mereka mudah tersinggung bahkan untuk hal yang kecil.
2. *Suudzon* yang menimbulkan rasa iri hati atas nikmat yang di dapat oleh orang lain dan berperilaku posesif mereka ingin temannya selalu ada dan mengerti dengan dirinya.
3. *Overthinking* sehingga menimbulkan dampak negatif yaitu tidur terlalu larut sehingga mengganggu kegiatan sehari-hari dan mereka juga memiliki perilaku obsesi terhadap sesuatu. Sehingga tidak dapat berhenti sampai mendapatkan apa yang diinginkan. Hal tersebut membuat mereka tidak pernah tenang dalam hidup.²⁷

²⁵ Rendi Yani, 'Pandangan Pasutri Terhadap Trust Issue Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Perspektif Maqashid Syari'ah' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023).

²⁶ Devi, E & Indyawati, R, „Trust Dan Self-Disclosure Pada Remaja Putri Instagram”, Jurnal Psikologi, Vol. 13 Nomor 2, 2020.

²⁷ Lean Johan Effendi, 'Pengembangan Modul Role Reversal Untuk Mengurangi Perilaku Trust Issue Pada Remaja Skripsi' (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021) <<http://digilib.uinsby.ac.id/>>.

2. Korban

Pasal 1 ayat 3 dari undang-undang tersebut menguraikan bahwa korban adalah individu yang telah menderita kerugian signifikan, baik dalam bentuk fisik, psikologis, maupun materi, yang disebabkan oleh tindakan pidana yang dilakukan oleh orang tertentu. Lebih lanjut, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 menetapkan bahwa korban adalah seseorang yang telah mengalami atau sedang mengalami kekerasan atau ancaman kekerasan di dalam lingkup rumah tangganya. Pemahaman ini diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2004, yang menjelaskan bahwa korban dapat merujuk kepada individu, kelompok, atau perseorangan yang mengalami penderitaan baik secara fisik, emosional, maupun mental, serta mengalami kerugian ekonomi atau penyalahgunaan hak asasi manusia.²⁸

Dengan demikian, dalam konteks hukum, korban tidak hanya terbatas pada mereka yang secara langsung mengalami kekerasan fisik atau psikologis, tetapi juga mencakup individu yang mengalami pengabaian atau penyalahgunaan hak-haknya, serta kerugian ekonomi akibat dari tindakan pelanggaran hukum atau hak asasi manusia. Pendekatan ini menegaskan pentingnya melindungi dan memberikan perlindungan serta pemulihan bagi korban, baik dari segi fisik, psikologis, maupun aspek lainnya.

3. Pacaran

a. Pengertian pacaran

Pacaran adalah fase penting dalam interaksi antara dua individu yang sedang menjalani proses penemuan satu sama lain, terutama di antara laki-laki dan perempuan. Tujuan utamanya adalah untuk

²⁸ Sabilla Azzahra, 'Perilaku Selfharm Pada Korban Pacaran Di Kalangan Pemuda Desa', 2022.

membawa hubungan ke tahap serius, menuju kepada kehidupan nyata seperti pernikahan dan pembentukan keluarga. Di dalamnya, terdapat upaya saling mengenal dengan harapan membangun fondasi hubungan yang saling mendukung. Lebih dari sekadar romantisme, pacaran mencakup proses membangun kepercayaan, saling pengertian, dan dukungan satu sama lain. Ini adalah periode penting di mana dua individu berusaha untuk memahami dan menerima satu sama lain sepenuhnya, dengan harapan hubungan tersebut akan tumbuh dan berkembang menjadi sesuatu yang lebih berarti.²⁹

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pacaran

Perbedaan dalam intensitas berpacaran antara remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Faktor sosial ekonomi

Remaja dari latar belakang kelas menengah sering kali lebih fokus pada pendidikan dan karier, sehingga mereka cenderung membatasi diri dalam hal berpacaran. Di sisi lain, remaja dari latar belakang kelas atas memiliki kebebasan yang lebih besar dan sering mulai berpacaran pada usia yang lebih muda.

2. Faktor sosial budaya

Remaja di perkotaan biasanya memiliki nilai-nilai yang lebih longgar dibandingkan dengan remaja di pedesaan, sehingga mereka lebih bebas dalam berpacaran.

3. Faktor citra diri

Remaja yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih disukai oleh lawan jenis mereka. Secara keseluruhan, faktor-faktor ini saling berinteraksi dan membentuk lanskap yang kompleks dalam intensitas dan dinamika hubungan

²⁹ Ulin Nihayah, Ade Vinna Pandu Winata, and Titin Yulianti, 'Penerimaan Diri Korban Toxic Relationship Dalam Menumbuhkan Kesehatan Mental', *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, 5.2 (2021), 48–55 <<https://doi.org/10.19109/ghaidan.v5i2.10567>>.

pacaran remaja. Hal ini melibatkan interaksi yang rumit antara faktor-faktor sosial, ekonomi, budaya, dan psikologis.³⁰

c. Alasan pacaran

Alasan yang sering dikemukakan mereka yang sedang berpacaran adalah untuk hal-hal sebagai berikut:

a. Pacaran sebagai hiburan

Mereka yang berpacaran dengan tujuan untuk menghabiskan waktu bersama pasangan dengan menikmati aktivitas yang menyenangkan, seperti kencan dan berbagai kegiatan menyenangkan lainnya

b. Beberapa orang berpacaran dengan harapan mengembangkan kemampuan bersosialisasi.

Mereka melihat hubungan tersebut sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan mereka, dengan mengikuti kegiatan kelompok, berpartisipasi dalam membangun aktifitas hubungan interpersonal yang dimiliki.

c. Berpacaran akan meningkatkan status sosial mereka.

Mereka melihat hubungan tersebut sebagai cara untuk mendapatkan popularitas melalui keterlibatan dengan pasangan/teman kencan. Beberapa juga menganggap memiliki pasangan sebagai tanda kedewasaan.

d. Pacaran sebagai sarana untuk mengenal dan mencari keserasian dengan lawan jenis.

Alasan ini umumnya diungkapkan oleh mereka yang sudah memiliki pengalaman dalam hubungan asmara sebelumnya.

e. Berpacaran dengan harapan menemukan pasangan hidup.

Mereka melihat hubungan tersebut sebagai langkah awal dalam mencari jodoh dan membangun hubungan untuk masa depan.³¹

³⁰ Rony Setiawan and Siti Nurhidayah, 'Pengaruh Pacaran Terhadap Perilaku Seks Pranikah', *Jurnal Soul*, 1.2 (2008), 59–72.

d. Dampak pacarana

1. Dampak negatif

a) Pelecehan fisik

Pelecehan ini terjadi pada mereka yang pacaran sudah dalam stadium empat yaitu kissing setting dan intercourse. Selain itu juga pelecehan fisik bisa berupa perlakuan pacar yang kasar misalnya menampar.

b) Pelecehan non fisik,

Pelecehan non fisik bisa berupa kehilangan percaya diri atau (PD) munculnya rasa takut kehilangan atau profesif ketergantungan pikiran obsesi atau selalu curiga pada pacarnya tidak punya toleransi terhadap kehidupan pribadi pasangannya karena ingin diperhatikan menganggap seks sebagai alat untuk mengendalikan pasangannya dan sebagai sarana untuk mengekspresikan cinta, tidak bisa memutuskan hubungan meskipun sangat tertekan karena berharap pada janji-janji muluk pasangannya dan rela kehilangan sesuatu yang terpenting dalam hidupnya demi mempertahankan hubungan.

c) Mengganggu konsentrasi dan menurunkan semangat belajar.³²

2. Dampak positif

Dampak positif dari menjalin hubungan asmara mencakup berbagai aspek yang positif. Pertama, keberadaan pasangan dapat menjadi sumber dukungan emosional dan motivasi, membantu satu sama lain mengatasi tantangan hidup serta mengurangi tingkat stres. Selain itu, hubungan ini juga menciptakan rasa keamanan dan kenyamanan dalam diri masing-masing, serta memberikan kesempatan untuk saling terbuka dan jujur.

³¹ M Zein Permana, 'Eksplorasi Alasan Seseorang Berpacaran Pada Emerging Adulthood', 6.2 (2021), 101–12.

³² Ika Dini Novia Rahmawati, 'Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Perilaku Pacaran Di Kalangan Mahasiswa' (Universitas Airlangga Surabaya, 2006).

Menurut penelitian Santrock, pacaran memiliki peran yang penting dalam kehidupan sosial. Hal ini dapat dianggap sebagai bentuk rekreasi yang memberikan kesempatan untuk bersenang-senang dan menikmati waktu bersama. Selain itu, hubungan ini juga dapat menjadi sumber kesuksesan dan sumber status dalam lingkungan sosial, serta menjadi tempat untuk mempelajari hubungan yang lebih dekat dan bermakna.³³

4. Mahasiswa

a. Pengertian mahasiswa

Menurut Yusuf, mahasiswa merupakan bagian dari masa remaja akhir yang memiliki tugas perkembangannya mencakup memperkuat mengendalikan diri (*self-control*).³⁴ Menurut William, mahasiswi merupakan bagian dari periode remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, yang berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang berarti "tumbuh untuk mencapai kematangan". Istilah *adolescence* saat ini memiliki makna yang lebih luas, mencakup perkembangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Mahasiswa termasuk dalam tahap akhir remaja yang memiliki tugas perkembangan, yaitu memperkuat kemampuan mengendalikan diri berdasarkan nilai-nilai, prinsip, atau falsafah hidup.³⁵ Mahasiswa yang telah memperkuat kontrol diri akan menahan diri dari meledakkan emosi di depan orang lain, dan sebaliknya menunggu kesempatan yang lebih tepat untuk mengungkapkan perasaannya dengan cara yang lebih sesuai. Pada usia tersebut,

³³ Sy. M.H. Ray Yusra Wijaya, Abdullah Rafif, Muhammad Zidan Zulfikar, Imamul Arifin S, 'Dampak Pacaran Terhadap Konsentrasi Mahasiswa Pens Dalam Perspektif Islam Dan Ilmu Psikologi', *Jurnal Psikologi Islam*, 04 (2021).

³⁴ Ririn Anggreini, 'Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Esa Unggul', *Jurnal Psikologi*, 12.1 (2014), 34-42.

³⁵ Safitri and Arianti, 'Bentuk Pertahanan Diri Dan Strategi Coping Mahasiswa Korban Kekerasan Dalam Pacaran'. *jurnal Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia* 4.1(2019) 11-22

mereka mencari pengakuan dari lingkungan sosialnya, sedang menjelajahi jati diri mereka, dan seringkali menghadapi ketidakstabilan emosi.

5. *Coping religius*

a. pengertian *coping religius*

Strategi coping religius merupakan strategi coping yang sering digunakan oleh individu yang beragama. Bagi umat Islam, coping religius dilakukan dengan menerapkan nilai keimanan, akhlak dan menjalankan ibadah. Dari tinjauan literatur, strategi coping islami dikategorikan menjadi dua komponen. Yang pertama adalah yang internal yang terdiri dari memperoleh pengetahuan, pengalaman berbasis spiritual dan keyakinan. Yang kedua adalah eksternal yang terdiri dari dukungan sosial, profesional dan kelembagaan.³⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi *coping* adalah kesehatan fisik, keyakinan atau pandangan positif, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan sosial, dukungan sosial, dan materi. Salah satu faktor yang mempengaruhi *coping* di atas adalah dukungan sosial, yaitu dukungan ini meliputi pemenuhan kebutuhan informasi dan emosional pada diri individu yang diberikan oleh orang tua, anggota keluarga lain, saudara, teman dan lingkungan masyarakat sekitar.³⁷

b. Bentuk-bentuk *coping religius* Adapun bentuk-bentuk dari *coping religius* menurut Pargament ada 2, yaitu:

1. *Coping religius* positif

Adalah ekspresi spiritualitas dimana kedekatan hubungan dengan Tuhan dan sosial terbangun serta

³⁶ Indah Fitri, Sri Wulandari, and Arih Merdekasari, 'Strategi Koping Religius Terhadap Stres Akademik Siswa SMA Karya Pembangunan Paron Ngawi', 10.1 (2023), 27–36.

³⁷ Yogi Abdul Aziz, 'Strategi Coping Perempuan Korban Kekerasan Dalam Pacaran Di Rifka Annisa Women Crisis Center Yogyakarta', 1261 (1978), 58–84.

pemahaman arti dari kehidupan yang dijalani. Bentuk *coping religius* positif telah diasosiasikan dengan penyesuaian yang lebih baik, kesejahteraan yang lebih baik, berkurangnya persepsi dari beban antar pemberi perhatian, dan lebih banyak efek positif dan lebih sedikit efek negatif, dan mengukur dari pertumbuhan personal. Pargament menyebutkan beberapa bentuk coping religius positif yaitu dukungan spiritualitas, penilaian kembali mengenai kebaikan dalam agamanya, serta adanya pendekatan kolaboratif atau aktif dalam mengatasi masalah. Gaya pendekatan kolaboratif atau aktif ini menunjukkan adanya tanggungjawab bersama dalam proses penyelesaian masalah dan kerjasama individu dengan Tuhan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

2. *Coping religius* negatif

Adalah ekspresi dari kurangnya kedekatan hubungan dengan Tuhan dan sosial serta suatu bentuk perjuangan untuk mencari makna. menyebutkan bentuk dari coping religius negatif ini meliputi ketidakpuasan terhadap anggota jama'ah tertentu dan adanya penilaian mengenai hal-hal negatif terhadap agamanya. Gaya pendekatan penangguhan atau pasif, yaitu individu tunduk pasrah pada tanggungjawab Tuhan dan menunggu solusi muncul melalui upaya aktif Tuhan dalam menyelesaikan masalah yang dialaminya. Pendekatan yang mendasarkan pada agama kedekatan dengan Tuhan dalam mengatasi peristiwa penuh tekanan merupakan perilaku yang mencerminkan *coping religius* positif.³⁸

³⁸ Wendio Angganantyo, 'Coping Religius Pada Karyawan Muslim Ditinjau Dari Tipe Kepribadian', 02.01 (2014), 50–61.

Bentuk-bentuk koping religius positif menurut diidentifikasi menjadi beberapa aspek yaitu:

- a) *Benevolent religious reappraisal*: menggambarkan kembali stresor melalui agama secara baik dan menguntungkan. Misalnya adanya anggapan bahwa apa yang didapatkan saat ini adalah balasan Allah atas amal baik yang telah mereka lakukan. Mereka dapat mengambil hikmah atas cobaan yang dialaminya. Ketika harapannya tidak tercapai, mereka tetap berpikir bahwa Allah memberikan yang terbaik untuknya.
- b) *Collaborative religious coping*: mencari kontrol melalui hubungan kerjasama dengan Allah dalam pemecahan masalah. Ketika sedang menghadapi masalah individu mampu berusaha, berdoa, dan merasa mendapatkan bimbingan dari Allah. Individu merasa ditemani Allah saat menghadapi kesulitan.
- c) *Seeking spiritual support*: mencari kenyamanan dan keamanan melalui cinta dan kasih sayang Allah. Ketika menghadapi musibah individu menganggapnya sebagai ujian karena Allah sayang kepadanya. Individu akan berusaha ikhlas dalam menghadapi cobaan dan akan berusaha mengingat Allah untuk menghilangkan ketakutan yang dirasakannya.
- d) *Religious purification*: mencari pembersihan spiritual melalui amalan religius, misalnya mengakui dosa-dosa yang telah diperbuat dan memohon ampun kepada Allah. Untuk mengurangi dosanya, mereka perbanyak melakukan amal kebaikan.
- e) *Spiritual connection*: mencari rasa keterhubungan dengan kekuatan transenden. Misalnya adanya anggapan bahwa segala sesuatu yang dialami sudah

menjadi kehendak Allah. Dengan melihat ciptaan Allah, mereka semakin yakin bahwa Allah itu ada, dan merasa doa-doanya dikabulkan Allah.

- f) *Seeking support from clergy or members*: mencari kenyamanan dan keamanan melalui cinta dan kasih sayang saudara seiman dan alim ulama, misalnya ketika menghadapi cobaan individu akan mencari dukungan spiritual dari ustadz.
- g) *Religious helping*: usaha untuk meningkatkan dukungan spiritual dan kenyamanan pada sesama, misalnya mendoakan teman agar mereka dapat diberi kekuatan Allah untuk mengatasi masalahnya.
- h) *Religious forgiving*: mencari pertolongan agama dengan membiarkan pergi setiap kemarahan, rasa sakit dan ketakutan yang berkaitan dengan sakit hati. Misalnya untuk mengurangi rasa marah, dan menghilangkan rasa takut berusaha mohon bimbingan dan mohon pertolongan Allah. Dengan mengingat Allah mereka mudah ikhlas menerima kejadian yang tidak menyenangkan.³⁹

³⁹ Muhana Sofiati Utami, 'Religiusitas, Koping Religius, Dan Kesejahteraan Subjektif', 39.1 (2012), 46-66.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Sifat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lapangan. Karena data yang diambil berdasarkan observasi dan wawancara secara langsung di lapangan. Metode yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, metode ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna.⁴⁰ Denzim dan Lincoln mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan penelitian yang menggunakan konteks alami untuk memahami dan menafsirkan fenomena yang terjadi, dengan menggunakan metode seperti wawancara, observasi, dan pemanfaatan dokumen.

Menurut *Frankle*, salah satu ciri utama dari penelitian kualitatif adalah penjabaran tanggal dalam bentuk naratif dan visual, yang meliputi tulisan dan gambar. Menurut Jane Richie dalam karya yang dipublikasikan oleh Sidiq, penelitian kualitatif adalah suatu upaya untuk menyajikan kejadian di dunia sosial dengan sudut pandang yang beragam, mencakup dari segi konsep, perilaku, persepsi, serta isu-isu yang berkaitan dengan subjek manusia yang sedang diteliti. Sugiyono dalam artikel jurnal *Anggito* menjelaskan bahwa penelitian kualitatif didasarkan pada pandangan filosofis *positivisme* karena fokusnya pada penelitian tentang fenomena alamiah. Dalam konteks ini, penelitian kualitatif tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi, tetapi juga untuk

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

memahami secara mendalam sifat-sifat dan konteks dari fenomena tersebut.⁴¹

1. Jenis penelitian

Jenis pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), melibatkan peneliti melakukan penelitian langsung di lokasi untuk mengumpulkan dan mendapatkan data. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan demikian, penelitian ini dapat dianggap sebagai penelitian deskriptif kualitatif di mana penulis melakukan analisis dan deskripsi secara objektif dan mendetail untuk memperoleh hasil yang akurat. Secara teoritis, menurut Moleong penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi atau status suatu fenomena pada saat penelitian. Penelitian ini hanya bertujuan untuk menyingkap fakta dengan menganalisis data yang ada.⁴²

2. Sifat penelitian

Sifat penelitian yang digunakan peneliti ialah deskriptif kualitatif. Biasanya, jenis penelitian ini sering digunakan dalam konteks fenomenologi sosial. Salah satu penelitian deskriptif difokuskan dalam penelitian bimbingan dan konseling. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjawab pertanyaan seperti siapa, apa, di mana, dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi. Kemudian, peristiwa tersebut dikaji secara mendalam untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul. Secara singkat, deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang mengikuti pendekatan kualitatif sederhana dengan menggunakan alur induktif. Dalam alur ini, penelitian deskriptif kualitatif dimulai dengan

⁴¹ Sabilla Azzahra, 'Perilaku Selfharm Pada Korban Pacaran Di Kalangan Pemuda Desa', 2022.

⁴² H Herman and Laode Anhusadar, 'Pendidikan Islam Anak Suku Bajo: Penelitian Lapangan Pada Suku Bajo', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.4 (2022), 2665–76 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2266>>.

memperhatikan proses atau peristiwa tertentu, yang kemudian diikuti dengan pembuatan generalisasi atau kesimpulan berdasarkan observasi tersebut.⁴³

B. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebuah kampus di salah satu kabupaten banyumas tepatnya di Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan selama 9 bulan terhitung sejak bulan dari September 2023 dirumuskan masalah sampai dengan bulan Juni 2024.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian, obyek dan subyek penelitian merupakan komponen penting. Obyek penelitian adalah pokok permasalahan yang akan diselidiki atau dibahas dalam penelitian. Subyek penelitian, merujuk pada individu atau hal yang memberikan informasi untuk memahami topik atau fokus penelitian. Dengan demikian, identifikasi obyek dan subyek penelitian merupakan langkah awal seseorang dalam memulai penelitian.

1. Objek penelitian

Objek penelitian yang akan dibahas dalam skripsi ini yaitu mengenai hilangnya kepercayaan pada seseorang atau *trust issue* pada korban perilaku pacaran mahasiswa di UIN SAIZU Purwokerto

2. Subjek penelitian

Sedangkan subyek penelitian yang ada di dalam skripsi ini adalah 5 orang mahasiswa berinisial AYD, FL, HPA, UZ, dan ADK. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan

⁴³ Yuli Nurmalasari and Rizki Erdiantoro, 'Metode Penelitian Deskriptif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling', *Quanta*, 4.1 (2020), 44–51 <<https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>>.

purposive yang mana peneliti telah memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan untuk dapat memilih subyek penelitian. Karakteristik yang sudah ditetapkan yaitu subyek yang sedang mengalami hilang kepercayaan terhadap orang lain atau *trust issue*.

D. Sumber data

Sumber data merupakan semua informasi data penelitian yang telah diperoleh. Jika penelitian melibatkan wawancara sebagai metode pengumpulan data, sumber datanya adalah responden, yakni individu yang memberikan tanggapan atau jawaban terhadap pertanyaan, baik secara tertulis maupun lisan. Dalam penelitian kualitatif, sumber data yang digunakan tidak bersifat subjektif. Oleh karena itu, penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber datanya. Data primer juga dikenal sebagai data asli atau data baru yang terkini.⁴⁴ Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Adapun beberapa teknik yang bisa digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk wawancara di lakukan dengan 5 narasumber yaitu AYD, FL, HPA, UZ, dan ADK.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh orang lain. Data sekunder ini dapat berupa dokumen resmi dari lembaga atau surat-surat yang

⁴⁴.Sabilla Azzahra, 'Perilaku Selfharm Pada Korban Pacaran Di Kalangan Pemuda Desa', 2022.

berkaitan dengan pribadi. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berupa jurnal ilmiah, buku, dan artikel.

E. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk pengumpulan data dengan melihat secara dekat kegiatan yang dilakukan, sehingga kita dapat membuktikan persepsi yang kita buat berdasarkan fakta.⁴⁵ Dalam kegiatan observasi ini peneliti menganalisis beberapa mahasiswa UIN SAIZU yang mengalami *trust issue* pada pacaran. Karena masalah yang sering di khianati oleh pasangan maka akibatnya sekarang masih sulit percaya pada orang lain dan masih berpikiran negatif tentang masa depan mereka juga sangat berhati-hati dalam menjaga perasaan karena masih trauma dengan masalahnya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi lisan terstruktur yang melibatkan dua orang atau lebih baik secara langsung maupun secara virtual. Pada metode ini peneliti dan responden melakukan tatap muka untuk mengetahui lebih banyak informasi secara lisan dan bertujuan untuk mendapatkan data yang dapat mengklarifikasi masalah penelitian, Pada kali ini peneliti menggunakan wawancara lisan yang mana wawancara dilakukan dengan media whatsapp. Disini peneliti sudah menyediakan pertanyaan yang mengarah pada permasalahan penelitian dan peneliti juga melakukan wawancara

⁴⁵ Risyad Arhamullah Nadialista Kurniawan, *Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian, Industry and Higher Education*, 2021, III
<<http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>>.

secara tatap muka di tempat-tempat tertentu. Adapun responden dari penelitian ini adalah mahasiswa uin saizu purwokerto.⁴⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan proses pengumpulan data dari berbagai dokumen, arsip, atau materi tertulis yang terkait dengan fenomena penelitian. Jenis dokumen yang digunakan mencakup catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Melalui studi dokumentasi, peneliti memperoleh wawasan mengenai konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang sedang diteliti.

F. Metode Analisis Data

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan pengumpulan informasi di lokasi penelitian melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penting untuk merancang strategi pengumpulan data yang dianggap sesuai, serta untuk menentukan fokus dan kedalaman data yang diperlukan dalam langkah-langkah pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan usaha untuk merangkum informasi, dengan mengelompokkan data berdasarkan konsep, kategori, dan tema tertentu.⁴⁷ Dalam proses reduksi, peneliti menyelidiki secara menyeluruh data yang dikumpulkan di lapangan, khususnya mengenai pengaruh *trust issue* pada mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto. Peneliti telah mengumpulkan informasi melalui

⁴⁶ Asep Nanang Yuhana and Fadlilah Aisah Aminy, 'Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.1 (2019), 79 <<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>>.

⁴⁷ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17.33 (2018), 81–95.

observasi, wawancara, dan penelusuran di internet terkait permasalahan yang relevan. Data tersebut kemudian dianalisis secara cermat untuk dipilih sesuai dengan fokus penelitian.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan tahap dimana informasi yang diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian yang sesuai dengan rumusan permasalahan disajikan. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan melalui format data kualitatif, yang diungkapkan dalam bentuk teks naratif (dalam bentuk catatan lapangan), relasi antar kategori, dan juga tabel agar informasi dapat disajikan dengan cara yang jelas, mudah dibaca, dan dipahami.

4. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah penting dalam penelitian. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah dengan data baru pada pengumpulan berikutnya. Kesimpulan diuji ulang langsung selama penelitian dengan meninjau catatan lapangan, mengkonfirmasi dengan informan, dan menghasilkan simpulan yang dikonfirmasi. Proses ini melibatkan pengecekan ulang data dari survey, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data diukur melalui penggabungan data penelitian dan diskusi dengan pihak yang kompeten. Penyusunan tetap mengikuti prosedur penelitian dan kesimpulan dihasilkan dengan membandingkan data dengan teori, menjaga keterkaitan, dan memastikan relevansinya dalam karya ilmiah

BAB IV

HASIL PENELITIAN

a. Profil korban *trust issue*

1. AYD (Narasumber 1)

AYD merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dalam keluarganya. Saat ini, AYD berstatus sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto sejak tahun 2020, mengambil Fakultas Dakwah dengan jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI). Dia memiliki satu kakak laki-laki yang sudah menikah dan memiliki anak, serta satu adik laki-laki yang masih berstatus sebagai siswa di SMP Negeri 2 Mrebet. AYD lahir di Purbalingga pada tanggal 24 Agustus 2002. Sebelum melanjutkan pendidikan ke universitas, AYD adalah siswa dari SMA Muhammadiyah 2 Bobotsari. Keluarganya terdiri dari ayah yang bekerja sebagai wiraswasta dan ibu yang berprofesi sebagai pedagang pakaian. AYD mengaku sedang mengalami masalah kepercayaan atau *trust issue* akibat dari pengalaman pengkhianatan di masa lalu. Pengalaman tersebut membuatnya sulit untuk mempercayai orang lain dan sering merasa ragu terhadap ketulusan orang lain. Level pacaran pada AYD yaitu termasuk pada fase fase *commitment* (keyakinan).

2. FL (Narasumber 2)

FL lahir di Kebumen pada tanggal 18 Desember 2000. Dia adalah anak keenam dari tujuh bersaudara, yang terdiri dari empat laki-laki dan tiga perempuan. Saat ini, FL adalah mahasiswa di Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, angkatan tahun 2020, dan sedang menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK). dengan jurusan Tadris Bahasa Inggris (TBI). Sebelum melanjutkan pendidikan ke

perguruan tinggi, FL merupakan siswa di MAN 1 Kebumen. Ayahnya bekerja sebagai petani, sementara ibunya telah meninggal dunia beberapa tahun yang lalu. Karena semua kakaknya sudah berkeluarga, FL tinggal bersama ayahnya dan satu adik laki-lakinya yang sudah lulus SMA. Dalam percakapan, FL bercerita tentang pengalaman pahit dalam hubungan dengan lawan jenis yang pernah dia alami. Hubungan tersebut bersifat toxic dan sangat menyakitkan. Dia merasa terperangkap dalam situasi di mana dirinya selalu merasa tidak dihargai dan sering mengalami perlakuan yang tidak adil. Pengalaman ini meninggalkan bekas mendalam dalam dirinya, mempengaruhi cara dia memandang hubungan dan kepercayaan terhadap orang lain. Level pacaran pada FL yaitu termasuk pada fase *commitment* (keyakinan).

3. HPA (Narasumber 3)

HPA merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara. Lahir di Jakarta pada tanggal 09 Mei 2002. Saat ini berstatus sebagai mahasiswa semester akhir di Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengambil Fakultas Syariah Prodi Hukum Ekonomi Syariah (HES) Angkatan 2020. Sebelum melanjutkan pendidikan ke universitas, HPA adalah siswa dari MAN 9 Jakarta. Ayah HPA bekerja sebagai wiraswasta dan ibunya sebagai ibu rumah tangga. HPA bercerita bahwa sewaktu SMA kekasihnya sering selingkuh meskipun beberapa kali HPA memaafkannya tetapi kekasihnya tetap mengulangi perilaku tersebut. HPA sekarang merasa trauma dan sangat sulit untuk memaafkan seseorang. Level pacaran pada HPA yaitu termasuk pada fase *deep attachment* (ketertarikan yang mendalam).

4. UZ (Narasumber 4)

UZ merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. UZ berstatus sebagai mahasiswa semester akhir di Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. UZ mengambil Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora (FUAH) jurusan Sejarah

Peradaban Islam (SPI). UM memiliki dua adik perempuan. Adik yang pertama memiliki usia yang tidak jauh dengan UZ sekarang sudah di bangku perkuliahan dan adik keduanya masih duduk di bangku SMP UZ lahir di Kebumen 23 Agustus 2002. UZ sebelumnya merupakan siswa MAN 1 Kebumen. Saat ini Ayah UZ bekerja sebagai pedagang dan ibunya seorang ibu rumah tangga. Level pacaran pada UZ yaitu termasuk pada fase *deep attachment* (ketertarikan yang mendalam).

5. ADK (Narasumber 5)

ADK merupakan anak kedua dari dua bersaudara. ADK saat ini berstatus sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengambil Fakultas Ekonomi Dan Bisnis (FEBI) jurusan Syariah (PSY). ADK memiliki satu kakak laki-laki yang sudah menikah dan memiliki satu anak laki-laki. ADK lahir di Pernalang 26 September 2003. ADK sebelumnya merupakan siswa SMAN 1 Bantarbolang dan pernah mengikuti organisasi PIKRR(pusat informasi Kesehatan reproduksi remaja SMAN 1 Bantarbolang. Ayah ADK bekerja sebagai petani dan ibunya seorang ibu rumah tangga. ADK mengaku dirinya mengalami *trust issue* karena pernah diselingkuhi oleh kekasihnya. Level pacaran pada ADK yaitu termasuk pada fase *commitment* (keyakinan).

b. *Trust issue* menurut korban perilaku pacaran mahasiswa di UIN**SAIZU**

1. AYD (Narasumber 1)

a. Tanda- tanda *trust issue*

AYD mengenal kekasihnya ketika sama-sama menjabat sebagai pengurus FOSISPURA (Forum Mahasiswa Purbalingga Perwira) yaitu organisasi mahasiswa daerah purbalingga. Kekasih AYD ini merupakan kating di kampusnya dan AYD bertemu kekasihnya karena sering ada kegiatan di organisasi dan kebetulan AYD dan kekasihnya satu divisi sehingga AYD sering berkomunikasi dengannya. AYD mengaku semakin lama dirinya semakin dekat dengan kekasihnya dan saling suka. Akhirnya hubungan keduanya berjalan dan saling berjanji akan berkomitmen satu sama lain. AYD mengaku bahwa kekasihnya sangat *effort* padanya dan selalu ada untuknya dan AYD juga mengatakan bahwa dia sangat berbeda dengan kekasihnya yang dulu.

Akan tetapi, semakin lama sikapnya berubah, yang awalnya sangat *effort* ketika AYD membutuhkan bantuan sekarang menjadi banyak alasan. Kekasih AYD juga sering menghilang tidak menghubunginya dengan alasan sedang sibuk. AYD sangat curiga dengan apa yang terjadi belakangan ini. Ternyata, beberapa teman AYD mengadu bahwa kekasih AYD sering menghubunginya. AYD sempat putus dengannya beberapa bulan, tetapi kekasih AYD kembali untuk meminta maaf dan memperbaiki kesalahannya, AYD juga menerimanya dan percaya bahwa kekasihnya akan berubah. Ketika AYD berangkat KKN ternyata kekasihnya kembali menghilang dan menghubungi cewe lain. Padahal kekasih AYD yang mengingatkan tidak boleh cinlok pas KKN. Sepulang KKN, AYD meminta penjelasan tetapi kekasihnya tidak ada respon sama sekali akhirnya AYD sudah menganggapnya sudah selesai.

AYD sakit hati dan merasa dikhianti dengan alasan yang tidak jelas. Selama kejadian itu kehidupan AYD berubah dan selalu menyesal atas apa yang terjadi. AYD merasa dirinya sering *overthinking* ketika ada seseorang yang mencoba untuk mendekatinya. AYD sangat takut ketika masa lalu buruknya akan terjadi padanya ketika menjalani hubungan baru dengan seseorang. Sekarang AYD lebih memilih sendiri daripada menyakiti seseorang dan memberi harapan pada seseorang yang tidak bisa dia cintai.

“Kenapa saya mengaku bahwa saya itu trust issue karna saya overthinking banget yaaaa saya sangat takut di khianati lagi, bawaannya itu curiga terus dan sekarang saya juga lebih membatasi hubungan, kaya misal ada seseorang yang mendekati saya pasti saya langsung berfikir bahwa ih ini cowo mau ngapain gitu loo... awalnya aja baik nanti lama-lama juga bakal nyakitin lagi terus kaya lebih waspada banget sama orang si mbaa”⁴⁸

Tanda-tanda *trust issue* yang dialami yaitu AYD berasumsi bahwa seseorang yang berusaha mendekatinya akan melakukan hal yang menyakitinya. AYD memilih untuk menjauh dari seseorang untuk menghindari rasa takut akan pengkhianatan, AYD menjadi sangat curiga dan waspada dengan orang yang mereka temui.

b. Faktor penyebab terjadinya *trust issue*

AYD mengalami *trust issue* karena beberapa kali sudah sangat percaya dengan seseorang, sudah memberikan yang terbaik untuk kekasihnya dan berharap kekasihnya tidak akan melakukan pengkhianatan yang terjadi. Tetapi, pada kenyataannya meskipun AYD sudah memaafkan dan menerimanya kembali sifat dan kelakuannya masih sama tidak ada perubahan. Setelah belum lama putus ternyata mantan kekasihnya memposting foto dengan cewe

⁴⁸Wawancara dengan AYD pada 23 Mei 2024 pukul 10.00 secara langsung di rumahnya

barunya. AYD yakin bahwa waktu kekasihnya masih dengannya sudah memiliki wanita lain, AYD sangat menyesal karena sudah menerimanya untuk kembali dan ternyata mengulang luka yang sama.

“Iyaa padahal aku udah tau..aku juga dengan bodohnya ee... percaya kalo dia itu mau berubah tapi ternyata yang namanya sifat ya mba emang tidak bisa dirubah kalo dalam bahasa jawanya itu “wadonan mbaa” dia itu tidak cukup sama satu cewe saya disini masih bersama dengan luka malah dia udah bahagia sama yang baru.”⁴⁹

Faktor penyebab terjadinya *trust issue* pada AYD yaitu karena hubungan asmara. Dimana seseorang yang mengalami *trust issue* salah satunya dikarenakan oleh hubungan asmara seperti pernah dibohongi, pernah diselingkuhi dan diperlakukan tidak baik oleh orang yang dia cintai selain itu juga dari pengalaman masa lalunya. Dia mengalami kekecewaan atau rasa sakit sehingga dapat menyebabkan masalah kepercayaan.

c. Dampak *trust issue*

Selama AYD mengalami *trust issue* dia sangat sulit untuk menerima orang baru AYD selalu suudzon pada seseorang yang mencoba mendekatinya. AYD juga overthinking dirinya akan disakiti oleh seseorang dan merasa bahwa dirinya tidak pantas dimiliki siapapun. AYD mengatakan bahwa pernah ada seorang laki-laki mencoba untuk mendekatinya dia sangat baik dan peduli padanya AYD juga mengaku sempet jalan bareng dengan laki-laki tersebut tetapi semakin kesini AYD trauma tidak bisa percaya dengan perlakuan dan omongannya akhirnya AYD berkata jujur dengannya bahwa AYD tidak bisa memberikan *feedback* atas semua

⁴⁹ Wawancara dengan AYD pada 23 Mei 2024 pukul 10.00 secara langsung dirumahnya

yang dia berikan. AYD memutuskan untuk sendiri karena dirinya tidak ingin disakiti dan menyakiti siapapun.

“ eee beberapa sii yang deketin, tapi saya trauma banget sama masalah yang begitu menyakitkan jadi aku juga susah ya percaya sama orang baru saya sadar diri dan merasa kaya ngga pantas ajaaa.”

Perilaku AYD sudah dikatakan sebagai dampak dari *trust issue* karena AYD merasa sulit percaya dengan orang baru, berpikiran seseorang akan menyakitinya dan merasa kurang percaya diri.

2. FL (Narasumber 2)

a. Tanda- tanda *trust issue*

FL mengakui bahwa dirinya mengalami *trust issue* setelah putus dengan kekasihnya. FL baru pertama kali memiliki seorang kekasih. FL menjalin hubungan dengan kekasihnya selama 2 tahunan. Kekasihnya merupakan teman satu kelasnya yang umurnya juga 2 tahun lebih muda dari FL. Awal FL mengenal kekasihnya yaitu di media sosial karena waktu itu kuliah masih online. Setelah beberapa lama saling komunikasi, FL semakin dekat dengan kekasihnya dan sama-sama memiliki rasa suka. Setelah menjalani hubungan ternyata FL sangat tidak nyaman dengan perilaku kekasihnya yang sangat posesif membatasi FL berteman dengan orang lain, dan kekasih FL juga *toxic*.

Selama itu FL masih bertahan beberapa bulan, tetapi kekasih FL tiba-tiba memutuskan FL dengan alasan sudah punya cewe baru dan memutuskan FL. Setelah beberapa bulan kekasih FL datang kembali untuk meminta balikan FL pun menyetujui kemauan kekasihnya meskipun kekasihnya itu tidak jelas. Setelah beberapa bulan kekasihnya minta putus lagi dengan alasan ingin memperbaiki

diri. FL merasa perasaannya dipermainkan ternyata mencintai seseorang dengan tulus dan setia juga tidak cukup untuk seorang laki-laki padahal

FL mengaku sudah sangat tulus dan setia meskipun kekasihnya lebih muda darinya FL selalu mengalah tetapi balasan dari kekasih FL tersebut hanyalah luka. FL sangat kecewa sudah dibohongi berkali-kali tapi tetap saja masih mau menerimanya hingga akhirnya FL memutuskan untuk tidak lagi mengulangi hal tersebut. Akibat dari masalahnya FL mengaku bahwa dirinya mengalami trust issue dia sangat takut untuk memulai dengan hubungan yang baru. FL curiga bahwa seseorang yang mendekatinya hanya akan menyakitinya lagi seperti masa lalunya.

“Eeee yang pertama yaitu jadi setelah kepercayaan yang telah dikhianati saya juga berprasangka buruk kepada orang lain yang mendekati saya itu akan ada niatan buruk terus jadi saya itu menghindari komitmen dengan orang lain jugaaaaa...”⁵⁰

Tanda-tanda trust issue yang dialami oleh FL yaitu FL merasa takut untuk menjalani hubungan yang baru karena takut akan di khianati selain itu FL juga menjadi mudah curiga dan lebih wasapa pada seseorang yang mencoba mendekatinya.

b. Faktor penyebab terjadinya *trust issue*

FL seumur hidup baru merasakan mempunyai kekasih. FL mengaku dari dulu mengagumi seseorang cuma dipendem sendiri tidak berani untuk mengutarakan. Sekarang FL merasa dirinya sudah besar dan wajar kalo FL memiliki perasaan dengan lawan jenis. Setelah FL baru untuk memulai hubungan ternyata menemukan seseorang yang belum cocok untuknya. FL mengaku bahwa baru

⁵⁰ Wawancara dengan FL pada 23 Mei 2024 pukul 03.00 secara langsung di Sonic Chicken Purwokerto.

pertama kali merasakan cinta pertama tetapi langsung menyakitkan dan membuat truma. Sampai saat ini FL masih tidak mau dengan memulai hubungan yang baru. FL ingin menenangkan dirinya tanpa memikirkan masalah percintaan.

“ gimana ya jadi saya itu udah melakukan yang terbaik padanya tulus ya setia ngga pernah kelain cowo lah ibaratnya saya kan emang baru pertama kali ngerasain pacaran jadi baru merasakan cinta yang pertama langsung menyakitkan dan pernah diselingkuhin juga.”⁵¹

Faktor penyebab terjadinya trust issue pada FL ini karena pengalaman masa lalu yang dialaminya. Trust issue yang FL alami juga akibat dari hubungan asmara yang pernah diselingkuhi dan dikecewakan oleh orang yang dicintainya.

c. Dampak *trust issue*

FL mengaku bahwa dirinya sangat sulit untuk mempercayai seseorang yang akan mendekatinya. Pada saat KKN FL dekat dengan teman laki-laki satu klompoknya dia sangat baik pada FL hingga FL berpikiran kebaikannya akan berubah menjadi menyakiti suatu saat meskipun teman laki-lakinya belum mengatakan apapun tentang perasaannya tetapi FL merasa ada yang aneh dengan dirinya, Akhirnya FL selalu berusaha menghindari dari teman laki-lakinya tersebut takutnya ada hal buruk terjadi padanya lagi.

“ jujur ya mbaa pas waktu KKN ada temen laki-laki saya yang mencoba mendekati saya tapi saya langsung menghindar karna saya merasa seseorang yang mendekati saya itu hanya penasaran selebihnya pasti akan menyakiti

⁵¹ Wawancara dengan FL pada 23 Mei 2024 pukul 03.00 secara langsung di Sonic Chicken Purwokerto.

makannya sekarang saya lebih jaga jarak deh lebih baik mencegah dari pada mengobati hehe....”⁵²

Dampak yang terjadi yaitu FL merasa sulit untuk menerima orang baru dan berprasangka buruk pada seseorang yang mendekatinya.

3. HPA (Narasumber 3)

a. Tanda-tanda *trust issue*

HPA mengungkapkan bahwa dirinya pernah menjalin hubungan pacaran dengan teman sekelasnya saat masih di bangku SMA. Layaknya teman kelas HPA sering bercanda, sering ngerjain tugas bareng, jadi makin lama makin intens dan sering jalan juga. Selama HPA dekat dengan kekasihnya HPA merasa nyaman dan semakin semangat untuk belajar dan akhirnya HPA pacaran. Awalnya hubungan HPA dengan kekasihnya berjalan baik-baik saja.

Tetapi di pertengahan hubungan ternyata kekasih HPA ketahuan selingkuh, awalnya kekasih HPA kepergok dengan teman HPA yang satu sekolah jadi ke gep kekasih HPA udah nonton bareng terus jalan bareng bahkan kekasih HPA sempat ngantarin si selingkuhan kemana-mana padahal HPA bilang bahwa kalo kemana-mana selalu sendiri naik gojek. HPA awalnya tidak percaya dengan sama itu dan HPA langsung menghubungi kekasihnya untuk memastikan kalo itu bukan kekasihnya. kekasih HPA tidak mengakui bahwa itu tapi lama-lama banyak bukti bahwa itu beneran kekasih HPA.

Akhirnya HPA ngedesak kekasihnya suruh jujur, lama-lama kekasih HPA mengaku bahwa udah ngelakuin itu kurang lebih 2 bulanan. Kejadian tersebut membuat HPA jadi sangat terpukul, dan *down*. Setelah beberapa kali ketahuan selingkuh padahal HPA masih

⁵² Wawancara dengan FL pada 23 Mei 2024 pukul 03.00 secara langsung di Sonic Chicken Purwokerto.

memaafkannya memberi kesempatan untuk kekasihnya Ternyata kekasihnya mengulangi kesalahan yang sama. akhirnya HPA memutuskan kekasihnya. Dari kejadian dimasa lalu HPA masih belum percaya untuk menemukan seseorang yang tidak seperti mantannya HPA memandang semua cowok akan nyakiti juga. Sampai sekarang HPA masih negatif thinking dengan orang yang mencoba untuk mendekatinya karena berpikiran bahwa rang tersebut akan sama dengan masa lalunya.

“yang saya alami yaitu yang paling saya rasain itu tu saya lebih eee negative thinking gitu terhadap orang lain khususnya cowo-cowo kaya yang mau ngedeketin saya jadi saya udan neting duluan ke dia karena saya ngrasanya pasti bakalan sama aja sama yang eee luka yang dia kasih tu bakal terulang lagi terus saya juga lebih menutup diri membatasi ee ngga mau terlalu dekat sama cowo begitu si mbaaa...”⁵³

Tanda-tanda yang dialami oleh HPA yaitu HPA menjadi lebih menutup diri dengan seseorang. HPA juga berpikiran bahwa seseorang yang mendekatinya akan sama dengan masa lalunya.

b. Faktor penyebab terjadinya *trust issue*

HPA mengungkapkan bahwa pernah berusaha memaafkan seseorang dan memberikan kesempatan untuk memperbaiki hubungan yang telah rusak. Namun, upaya tersebut berakhir dengan kekecewaan karena kekasihnya tidak menunjukkan perubahan yang diharapkan. Permintaan maaf yang diberikan ternyata hanya sekadar kata-kata untuk menenangkan situasi, tanpa ada tindakan nyata untuk memperbaiki diri. HPA merasa bahwa kekasihnya menganggap permintaan maaf sebagai cara mudah untuk keluar dari masalah

⁵³ Wawancara dengan HPA pada 23 Mei 2024 pukul 05.00 secara langsung di kosannya

tanpa benar-benar merenungi kesalahan yang telah dilakukan dan berusaha untuk tidak mengulangnya.

Keadaan ini membuat HPA semakin sulit untuk membuka hati dan mempercayai orang lagi. Setiap kali ada seseorang yang berbuat salah dan kemudian meminta maaf, HPA akan teringat pada pengalaman pahit di masa lalu. Dia cenderung mempertanyakan apakah permintaan maaf tersebut tulus atau hanya formalitas. Akibatnya, HPA sering memilih untuk menjaga jarak untuk melindungi dirinya dari kemungkinan terluka lagi. HPA juga menyadari bahwa kepercayaan merupakan sesuatu yang sangat rapuh dalam hubungan manusia. Sekali kepercayaan itu hancur, memulihkannya memerlukan usaha yang jauh lebih besar daripada sekadar mengucapkan kata maaf.

HPA belajar bahwa kepercayaan bukan hanya tentang tidak melakukan kesalahan, tetapi juga tentang menunjukkan komitmen untuk terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik, menghargai perasaan orang lain, dan memperbaiki hubungan yang rusak. HPA menyadari bahwa meskipun sulit memaafkan dan memberi kesempatan kedua adalah bagian dari proses penyembuhan. Namun, dia juga belajar bahwa tidak semua orang layak mendapatkan kesempatan tersebut jika tidak ada upaya nyata untuk berubah. Pengalaman ini mengajarkan HPA untuk lebih bijak dalam menilai ketulusan dan komitmen seseorang, serta mengingatkan dirinya untuk tetap menjaga hati dan kepercayaannya dengan lebih hati-hati.

“Karena masalah saya siii... yang mana masa lalu itu sangat menyakitkan ya andai saja waktu bisa diulang kembali saya tidak akan mau untuk ituuu...”⁵⁴

⁵⁴ Wawancara dengan HPA pada 23 Mei 2024 pukul 05.00 secara langsung di kosannya

Faktor penyebabnya yaitu pengalaman masa lalu yang buruk sehingga menyebabkan HPA merasa trauma setelah mengalami kejadian tersebut.

c. Dampak *trust issue*

HPA kini menjadi seseorang yang mudah overthinking dan selalu berprasangka buruk terhadap orang yang mencoba mendekatinya. Ketakutan bahwa masa lalunya akan terulang kembali membuatnya sulit untuk membuka diri dan mempercayai orang lain. Setiap kali ada seseorang yang menunjukkan niat baik atau mendekatinya dengan tujuan menjalin hubungan, HPA langsung dipenuhi oleh kekhawatiran dan keraguan. HPA sering kali memikirkan berbagai pikiran buruk yang mungkin terjadi, meskipun belum ada bukti nyata yang mendukung kekhawatiran tersebut. Dia cenderung mencari-cari tanda-tanda kesalahan atau ketidaktulusan dalam tindakan dan kata-kata orang lain, meskipun kecil.. Hal ini membuat HPA sulit untuk menikmati hubungan yang seharusnya bisa memberikan kebahagiaan dan dukungan.

Ketakutan akan masa lalu ini membuat HPA merasa bahwa dengan menjaga jarak dan bersikap waspada, dia bisa melindungi dirinya dari rasa sakit yang pernah dia alami. Dengan dukungan teman-teman dan keluarganya, HPA perlahan-lahan belajar untuk mengatasi ketakutannya dan memberikan kesempatan kepada orang lain.

“Dampaknya itu lebih ke overthinking si mba jadi dikit-dikit eee overthinking ke cowo ini terus juga oiya suudzon juga jadi kaya tiap ada cowo ngedeketin yaa bawaanya dia mau menyakiti aku lagi..”⁵⁵

⁵⁵ Wawancara dengan HPA pada 23 Mei 2024 pukul 05.00 secara langsung di kosannya.

Dampak yang dialami yaitu HPA merasa sering *overthinking* dan berprasangka buruk bahwa seseorang akan menyakitinya.

4. UZ (Narasumber 4)

a. Tanda- tanda *trust issue*

UZ mengakui bahwa dirinya *trust issue* setelah UZ putus dengan kekasihnya beberapa tahun yang lalu pada masa SMA. UZ menjalani hubungan kurang lebih selama 3 tahun. AZ putus dengan kekasihnya karena LDR selama satu tahun terakhir karena kekasihnya pindah sekolah dan berbeda pulau dengannya. Awal LDR kekasihnya masih sering menghubunginya tetapi lama-lama kekasihnya sering ilang-ilangan sampai akhirnya kekasih UZ menghilang tanpa sebab.

Awalnya UZ masih berusaha untuk menghubunginya meskipun sangat *slowrespon* disitu UZ sangat *overthinking* dengan perilaku kekasihnya yang membuat UZ *feeling lonely* setiap hari. UZ tidak tenang itu sangat mengganggu pikiran dan konsentrasi UZ juga merasa bahwa kekasihnya disana sudah memiliki yang baru. AZ memutuskan untuk mengakhiri hubungan dengan kekasihnya tetapi kekasihnya menyetujuinya tanpa alasan dan menjelaskan kenapa sifatnya berubah, dari kejadian masa lalunya itu sekarang UZ sangat sulit untuk mempercayai seseorang apalagi menjalin hubungan LDR dengan seseorang. UZ mengatakan bahwa merasa trauma akan hal itu terjadi lagi.

“Yaa mungkin dia kan tiba-tiba hilang contact ya terus tiba-tiba muncul kaya gitu dan saya kan overthinking yaa saya berpikiran kalo dia mendua yaa itu intinya kita itu udah ngga ada rasa untuk ee percaya kepada dia karena

yaa itu jadi sekarang tu saya trauma banget yaa kalo menjalani hubungan baru apalagi LDR”⁵⁶

Tanda-tanda yang dialami oleh UZ yaitu UZ di khianati masa lalunya sehingga UZ masih trauma menjalani hubungan yang baru dengan seseorang.

b. Faktor penyebab terjadinya *trust issue*

Faktor penyebab *trust issue* pada UZ adalah pengalaman masa lalu di mana UZ dikhianati oleh seseorang yang sangat dipercayainya. Pengkhianatan ini meninggalkan luka, membuatnya sulit untuk mempercayai orang lain yang mencoba mendekatinya saat ini. Pengalaman tersebut telah membentuk pandangannya tentang kepercayaan, sehingga setiap ingin memulai hubungan baru selalu ragu dan curiga.

“Kisah asmaraku sii.. aku ngrasa kaya kok bisa ya orang-orang udah punya pasangan yang bikin mereka bahagia banget tapi aku malah tersakiti terus huhuhu... pada waktu itu saya bener bener stress.”⁵⁷

Faktor terjadinya *trust issue* pada UZ disebabkan karena pengalaman buruk pada masa lalu. Trauma yang dialami seseorang dapat berasal dari pengalaman buruk di masa lalunya. Ketika seseorang masih muda atau remaja dan mengalami kekecewaan atau rasa sakit, hal tersebut dapat menimbulkan masalah kepercayaan di masa depan.

c. Dampak *trust issue*

⁵⁶ Wawancara dengan UZ pada 30 Mei 2024 pukul 10.00 secara langsung di kosan temennya .

⁵⁷ Wawancara dengan UZ pada 30 Mei 2024 pukul 10.00 secara langsung di kosan temennya .

UZ mengungkapkan bahwa trust issue yang dialaminya berdampak pada cara pandangnya terhadap orang lain. Pengalaman masa lalu yang penuh dengan pengkhianatan membuat UZ cenderung berprasangka buruk terhadap siapa pun yang mencoba mendekatinya. Ketidakpercayaannya ini menjadikan UZ selalu waspada dan sulit untuk membuka hati. Saat ini, UZ merasa sangat sulit untuk membangun hubungan baru. Setiap kali ada seseorang yang mencoba mendekatinya, bayangan pengkhianatan masa lalu segera muncul, membuatnya ragu dan tidak nyaman. Oleh karena itu, UZ memilih untuk tidak dulu menjalin hubungan asmara. Ia merasa lebih baik fokus pada dirinya sendiri dan proses penyembuhan emosional yang sedang dijalani.

UZ juga mengakui bahwa dirinya masih "males" dengan urusan asmara. Keinginan untuk menjalin hubungan baru belum muncul karena trauma yang belum sepenuhnya sembuh. Bagi UZ, lebih penting untuk menemukan kembali kepercayaan pada diri sendiri sebelum membuka diri untuk orang lain. Dengan demikian, UZ bisa memastikan bahwa ketika waktunya tiba, UZ akan memulai hubungan baru dengan landasan yang lebih baik.

“ dampak yang saya alami sii eee itu si untuk sekarang males banget dengan urusan asmara masih trauma untuk memulai hubungan baru lebih baik membahagiakan diri sendiri dulu deh hehehe...”⁵⁸

Dampak yang dialami uz yaitu takut untuk memulai hubungan baru

5. ADK (Narasumber 5)

a. Tanda- tanda *trust issue*

Tanda-tanda trust issue yang dialami ADK adalah rasa kesepian. Sebelumnya, ADK memiliki pasangan yang selalu ada

⁵⁸ Wawancara dengan ADK pada 2 Juni 2024 pukul 11.00 secara langsung dirumahnya.

untuknya, tetapi setelah putus, rasa kesepian itu begitu terasa, meninggalkan kekosongan yang sulit diisi. Selain itu, ADK mengaku bahwa memaafkan seseorang, adalah hal yang sangat sulit meskipun udah masa lalu. Rasa sakit dan pengkhianatan yang pernah dialami masih terasa sangat kuat dalam pikirannya, Luka tersebut tidak hanya membekas tetapi juga terus mempengaruhi cara ADK berinteraksi dengan orang lain.

Hal ini menyebabkan ADK menjadi sangat waspada dan curiga terhadap orang-orang yang berusaha mendekatinya dengan niat baik. Meskipun mereka mungkin bertindak dengan tulus, ADK selalu khawatir akan mengalami rasa sakit dan pengkhianatan yang sama seperti sebelumnya. Kewaspadaan ini tidak hanya membuat ADK sulit membuka diri. *Trust issue* ini membuat ADK lebih memilih untuk menjaga jarak daripada mengambil risiko terluka lagi. Ketidakmampuan untuk memaafkan dan ketidakpercayaan terhadap niat baik orang lain adalah penghalang utama yang harus diatasi ADK untuk bisa membangun kembali hubungan yang sehat dan bermakna di masa depan.

“Yaa kalo tanda-tanda tuuu yang pertama saya itu kadang merasa kesepian si karena mungkin awalnya kan saya punya pasangan jadi merasa ada teman gitu terus setelah putus itu saya merasa sendiri selain itu juga kadang saya ngrasa benci banget sulit memaffkan seseorang walaupun sudah masa lalu tapikan masih terasa ee gimana dia menyakitinya gimana dia membohonginya itu masih sangat terasa dan masih ternging-ngiang dipikiran saya jadi itu yang menyebabkan saya mungkin sulit untuk memaffkan terus saya juga kadang susdzon banget sama orang yang baik dengan saya meskipun dia niatnya itu tulus tapi saya

sangat was-was kalo dia nantinya akan menyakiti saya dan timbul lagi saya akan dibohongi, di khianati begituu.”⁵⁹

Tanda tanda yang dialami oleh adk yaitu merasa kesepian, sulit memaafkan dan berprasangka buruk pada seseorang yang akan medekatinya.

b. Faktor penyebab terjadinya *trust issue*

ADK mengalami *trust issue* yang mendalam akibat pengalaman buruk di masa lalu. Dalam hubungan sebelumnya, ADK pernah mengalami pengkhianatan dan kebohongan. Meskipun ADK berusaha untuk memaafkan, tetapi kesalahan tersebut terulang kembali, semakin menambah rasa sakit dan ketidakpercayaan ADK. Pengkhianatan dan kebohongan ini sulit untuk dilupakan oleh ADK. Setiap kali ADK mencoba untuk mempercayai kembali, bayangan dari masa lalu itu muncul, mengingatkannya akan rasa sakit yang pernah dirasakan. Akibatnya, ADK kini sangat sulit untuk mempercayai orang lain, meskipun mereka menunjukkan niat baik dan tulus. Situasi ini membuat ADK mudah berprasangka buruk terhadap orang-orang di sekitarnya. Kewaspadaan berlebihan dan kecurigaan terhadap niat baik orang lain semata-mata untuk menghindari rasa sakit dan pengkhianatan yang sama.

“yang menyebabkan trust issue jadi karena dulu saya itu sering kali diselingkuhi bahkan sudah di maafkan tapi tetep saja di ulangi jadi itu penyebab saya menjadi trust issue pada seseorang gitu mbaa..”⁶⁰

Faktor yang mempengaruhi *trust issue* pada ADK yaitu akibat dari pengalaman masa lalu yang buruk.

⁵⁹ Wawancara dengan ADK pada 2 Juni 2024 pukul 11.00 secara langsung dirumahnya.

⁶⁰ Wawancara dengan ADK pada 2 Juni 2024 pukul 11.00 secara langsung dirumahnya.

c. Dampak *trust issue*

ADK mengaku bahwa pengalaman buruk di masa lalu telah meninggalkan luka sehingga ADK sering merasa bahwa dirinya tidak cukup baik untuk seseorang. Perasaan ini membuat ADK meragukan nilai diri ADK dan kemampuannya untuk menjalani hubungan yang baru.

Selain itu, ADK sering mengalami *overthinking* ketika memikirkan kemungkinan untuk menjalani hubungan baru. Dampak dari masa lalu yang buruk terus menghantui pikiran ADK, menyebabkan ketakutan dan keraguan yang berlebihan. ADK khawatir akan mengalami rasa sakit dan kekecewaan yang sama seperti yang pernah ADK alami sebelumnya. Ketakutan ini begitu kuat sehingga ADK enggan untuk membuka hati kepada orang yang mencoba mendekatinya.

Setiap kali ada seseorang yang menunjukkan ketertarikan, pikiran ADK dipenuhi dengan berbagai kemungkinan buruk. ADK takut akan pengkhianatan, kebohongan, dan kekecewaan yang mungkin terjadi. Ini membuat ADK selalu berada dalam keadaan waspada dan sulit untuk mempercayai niat baik orang lain. ADK sering merasa lebih aman dengan menjaga jarak daripada mengambil risiko terluka lagi. Meskipun saya menyadari bahwa tidak semua orang akan menyakiti ADK seperti di masa lalu, ketakutan ini sangat sulit untuk dihilangkan. ADK terus berusaha untuk memperbaiki rasa percaya diri dan mengatasi ketakutannya tetapi prosesnya tidak mudah.

“Kalo yang saya alami sendiri itu eee adanya rasa tidak percaya diri kalo saya tu bisa dimiliki oleh orang lain saya itu tidak pantas selanjutnya itu ada rasa overthinking untuk menjalani hubungan yang baru dengan seseorang karena dampak dari masa lalu saya yang buruk kaya gitu jadi saya takut untuk

membuka hati saya untuk orang yang ingin mendekati saya kembali begitu mbaa..”⁶¹

Dampak yang dialami oleh ADK yaitu merasa kurang percaya diri, sering overthinking, sulit untuk menjalin hubungan baru.

c. Coping religius pada korban perilaku pacaran mahasiswa di UIN

SAIZU

1. AYD

AYD merupakan korban dari *trust issue* dimana memiliki tanda-tanda berasumsi bahwa seseorang yang berusaha mendekatinya akan melakukan hal yang menyakitinya. AYD memilih untuk menjauh dari seseorang untuk menghindari rasa takut akan pengkhianatan, AYD menjadi sangat curiga dan waspada dengan orang yang mereka temui. Faktor penyebab terjadinya *trust issue* pada AYD yaitu karena hubungan asmara dan masa lalu. Dan dampaknya AYD merasa sulit percaya dengan orang baru, berpikiran seseorang akan menyakitinya dan merasa kurang percaya diri.

Strategi coping religius yang dapat dilakukan oleh AYD yaitu *religius forgiving* AYD mencari pertolongan agama untuk mengatasi kemarahan, rasa sakit dan ketakutan yang berkaitan dengan sakit hati. Dengan mengingat Allah maka akan mudah untuk ikhlas menerima kejadian yang tidak menyenangkan.

2. FL

Trust issue yang dialami yaitu FL merasa takut untuk menjalani hubungan yang baru karena takut akan di khianati selain itu FL juga menjadi mudah curiga dan lebih wasapa pada seseorang yang mencoba mendekatinya. Faktor penyebab terjadinya *trust issue* pada FL ini karena pengalaman masa lalu yang dialami dan juga akibat dari hubungan asmara. Dampak yang terjadi yaitu FL merasa

⁶¹ Wawancara dengan AYD pada 23 Mei 2024 pukul 10.00 secara langsung dirumahnya

sulit untuk menerima orang baru dan berprasangka buruk pada seseorang yang mendekatinya.

Strategi *coping religius* yang dapat dilakukan oleh FL yaitu *religious purification*. FL mencari pembersihan spiritual melalui amalan religius, misalnya mengakui dosa-dosa yang telah di perbuat dan memohon ampun kepada Alloh. Untuk mengurangi dosanya mereka perbanyak melakukan amal kebaikan.

3. HPA

tanda-tanda *trust issue* yang dialami yaitu HPA menjadi lebih menutup diri dengan seseorang. HPA juga berpikiran bahwa seseorang yang mendekatinya akan sama dengan masa lalunya. Faktor penyebabnya yaitu pengalaman masa lalu yang buruk sehingga menyebabkan HPA merasa trauma setelah mengalami kejadian tersebut. Dampak yang dialami yaitu HPA merasa sering *overthinking* dan berprasangka buruk bahwa seseorang akan menyakitinya.

Strategi *coping religius* yang dapat dilakukan oleh HPA *religious forgiving* HPA mencari pertolongan agama untuk mengatasi kemarahan, rasa sakit dan ketakutan yang berkaitan dengan sakit hati. Dengan mengingat Alloh maka akan mudah untuk ikhlas menerima kejadian yang tidak menyenangkan.

4. UZ

Tanda-tanda yang dialami oleh UZ yaitu UZ di khianati masa lalunya sehingga UZ masih trauma menjalani hubungan yang baru dengan seseorang. Faktor terjadinya *trust issue* pada UZ disebabkan karena pengalaman buruk pada masa lalu. Trauma yang dialami seseorang dapat berasal dari pengalaman buruk di masa lalunya. Dampak yang dialami uz yaitu takut untuk memulai hubungan baru.

Strategi *coping religius* yang dapat dilakukan oleh UZ yaitu *Religious forgiving* UZ mencari pertolongan agama untuk

mengatasi kemarahan, rasa sakit dan ketakutan yang berkaitan dengan sakit hati. Dengan mengingat Allah maka akan mudah untuk ikhlas menerima kejadian yang tidak menyenangkan.

5. ADK

Tanda tanda yang dialami oleh adk yaitu merasa kesepian, sulit memaafkan dan berprasangka buruk pada seseorang yang akan medekatinya. Tanda tanda yang dialami oleh adk yaitu merasa kesepian, sulit memaafkan dan berprasangka buruk pada seseorang yang akan medekatinya. Dampak yang dialami oleh ADK yaitu merasa kurang percaya diri, sering overthinking, sulit untuk menjalin hubungan baru.

Strategi coping religious yang dapat dilakukan oleh ADK yaitu *religious forgiving* ADK mencari pertolongan agama untuk mengatasi kemarahan, rasa sakit dan ketakutan yang berkaitan dengan sakit hati. Dengan mengingat Allah maka akan mudah untuk ikhlas menerima kejadian yang tidak menyenangkan.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis angkat terkait dengan *trust issue* pada korban perilaku pacan mahasiswa di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yaitu AYD, FL, HPA, UZ, dan ADK. Semua korban mengalami *trust issue* dengan tanda-tanda mereka merasa sangat curiga ketika ada seseorang yang mencoba untuk mendekatinya. Mereka berpikiran bahwa orang tersebut akan menyakitinya seperti pengalaman di masa lalu. Selain itu, mereka juga mengaku bahwa sulit untuk memaafkan kesalahan seseorang. Karena ketakutannya akan masa lalu, mereka cenderung menghindari komitmen dengan orang baru. Mereka memilih untuk menjaga jarak dan tidak terlibat dalam hubungan yang serius karena merasa lebih aman.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya *trust issue* tersebut yaitu karena persoalan dalam hubungan asmara mereka yang kandas di tengah jalan yang disebabkan karena perselingkuhan, kebohongan, dan kekecewaan. Akibat dari permasalahan tersebut mereka mengatakan bahwa memiliki trauma yang menyebabkan masalah kepercayaan pada dirinya. Dampak *trust issue* yang mereka rasakan yaitu mereka sangat berhati-hati dan waspada yang berlebihan terhadap orang yang mencoba mendekatinya, dengan keyakinan bahwa mereka akan menyakiti mereka lagi. Rasa takutnya menimbulkan kesulitan bagi mereka untuk mempercayai niat baik orang lain karena pengkhianatan dan kekecewaan di masa lalunya.

Strategi koping religius yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu *religious forgiving* yaitu korban mencari pertolongan agama untuk mengatasi kemarahan, rasa sakit dan ketakutan yang berkaitan dengan sakit hati. Dengan mengingat Allah maka akan mudah untuk ikhlas menerima kejadian yang tidak menyenangkan. Dan

religious purification yaitu korban mencari pembersihan spiritual melalui amalan religius, misalnya mengakui dosa-dosa yang telah di perbuat dan memohon ampun kepada Alloh. Untuk mengurangi dosanya mereka perbanyak melakukan amal kebaikan.

B. SARAN

Dari permasalahan *trust issue* yang terjadi maka dapat diatasi dengan berusaha untuk memaafkan dan menerima semua yang sudah terjadi selain itu juga dapat mengurangi *overthinking* dengan menggunakan teknik relaksasi seperti meditasi, yoga, atau pernapasan sehingga dapat mengurangi kecemasan, selain itu mereka juga harus mendekatkan diri kepada Tuhan untuk belajar memaafkan diri sendiri dan orang lain atas kesalahan masa lalunya sehingga dapat membantu mereka melepaskan rasa dendam dan kemarahannya dengan mengubah pola pikir bahwa tidak semua orang berniat untuk menyakiti mereka. Untuk pembaca yang telah membaca penelitian ini juga diharapkan untuk ikut membantu dan lebih peduli lagi terhadap orang-orang di sekitarnya yang sedang mengalami perilaku *trust issue* karena dengan dukungan dan empati terhadapnya akan mengurangi kesalahpahaman mereka.

Daftar Pustaka

- Angganantyo, Wendio, 'Coping Religius Pada Karyawan Muslim Ditinjau Dari Tipe Kepribadian', 02.01 (2014), 50–61
- Anggreini, Ririn, 'Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Perilaku Konsumtif Mahasiswi Universitas Esa Unggul', Jurnal Psikologi, 12.1 (2014), 34–42
- Aziz, Yogi Abdul, 'Strategi Coping Perempuan Korban Kekerasan Dalam Pacaran Di Rifka Annisa Women Crisis Center Yogyakarta', 1261 (1978), 58–84
- Azzahra, Sabilla, 'Perilaku Selfharm Pada Korban Pacaran Di Kalangan Pemuda Desa', 2022
- Effendi, Lean Johan, 'Pengembangan Modul Role Reversal Untuk Mengurangi Perilaku Trust Issue Pada Remaja Skripsi' (Uin Sunan Ampel Surabaya, 2021) <<http://digilib.uinsby.ac.id/>>
- Firmansyah, Muhammad Rio, and Titik Indarti, 'Segitiga Cinta Dalam Film Dilan 1991 Arahkan Pidi Baiq Dan Fajar Bustomi (Kajian Triangular Theory of Love Robert J . Sternberg)', Jurnal Bapala, 9.3 (2022), 37–50 <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/45765/38669>>
- Fitri, Indah, Sri Wulandari, and Arih Merdekasari, 'Strategi Koping Religius Terhadap Stres Akademik Siswa SMA Karya Pembangunan Paron Ngawi', 10.1 (2023), 27–36
- Grace, Sheila, Pradipta Christy Pratiwi, and Grace Indrawati, 'Perempuan Dewasa Muda Di Jakarta', 5 (2018), 169–86 <<https://doi.org/10.24854/jpu02018-183>>
- Herman, H, and Laode Anhusadar, 'Pendidikan Islam Anak Suku Bajo: Penelitian Lapangan Pada Suku Bajo', Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6.4 (2022), 2665–76 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2266>>

Indahningrum, Rizka putri, Jose Naranjo, Hernández, Jose Naranjo, L Ombra D E L Peccato, and Hernández, '*Trust Sebagai Prediktor Terhadap Self-Disclosure Pada Perempuan Korban Kekerasan Seksual*', *Applied Microbiology and Biotechnology*, 2020
<<https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027><https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>>

Lanongbuka, Amartya Lovelin, Subaedah Luma, and Anak Muda, '*Upaya Pastoral Komseling Bagi Perempuan Yang Mengalami Trust Issue Akibat Konflik Saat Berpacaran*', 1.1 (2024), 21–33

Lehan Syah, Nila sastrawati, '*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Fenomena Pacaran Di Kalangan Mahasiswa*', *Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mahzab*, 1 (2020), 435–51

Nadialista Kurniawan, Risyad Arhamullah, *Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen {Penelitian, Industry and Higher Education, 2021, III*
<<http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845><http://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>>

Nihayah, Ulin, Ade Vinna Pandu Winata, and Titin Yulianti, '*Penerimaan Diri Korban Toxic Relationship Dalam Menumbuhkan Kesehatan Mental*', *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, 5.2 (2021), 48–55 <<https://doi.org/10.19109/ghaidan.v5i2.10567>>

Nurmalasari, Yuli, and Rizki Erdiantoro, '*Metode Penelitian Deskriptif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling*', *Quanta*, 4.1 (2020), 44–51
<<https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>>

P, Destri Anggraeni, Elita Dwi Nuraeni, Farisilla Mutiara Riz, and Riana Rosmawati, '*Trust Issue Pada Mahasiswi Yang Menjalani Long-Distance Relationship*', 1.1 (2023), 147–58

Permana, M Zein, '*Eksplorasi Alasan Seseorang Berpacaran Pada Emerging Adulthood*', 6.2 (2021), 101–12

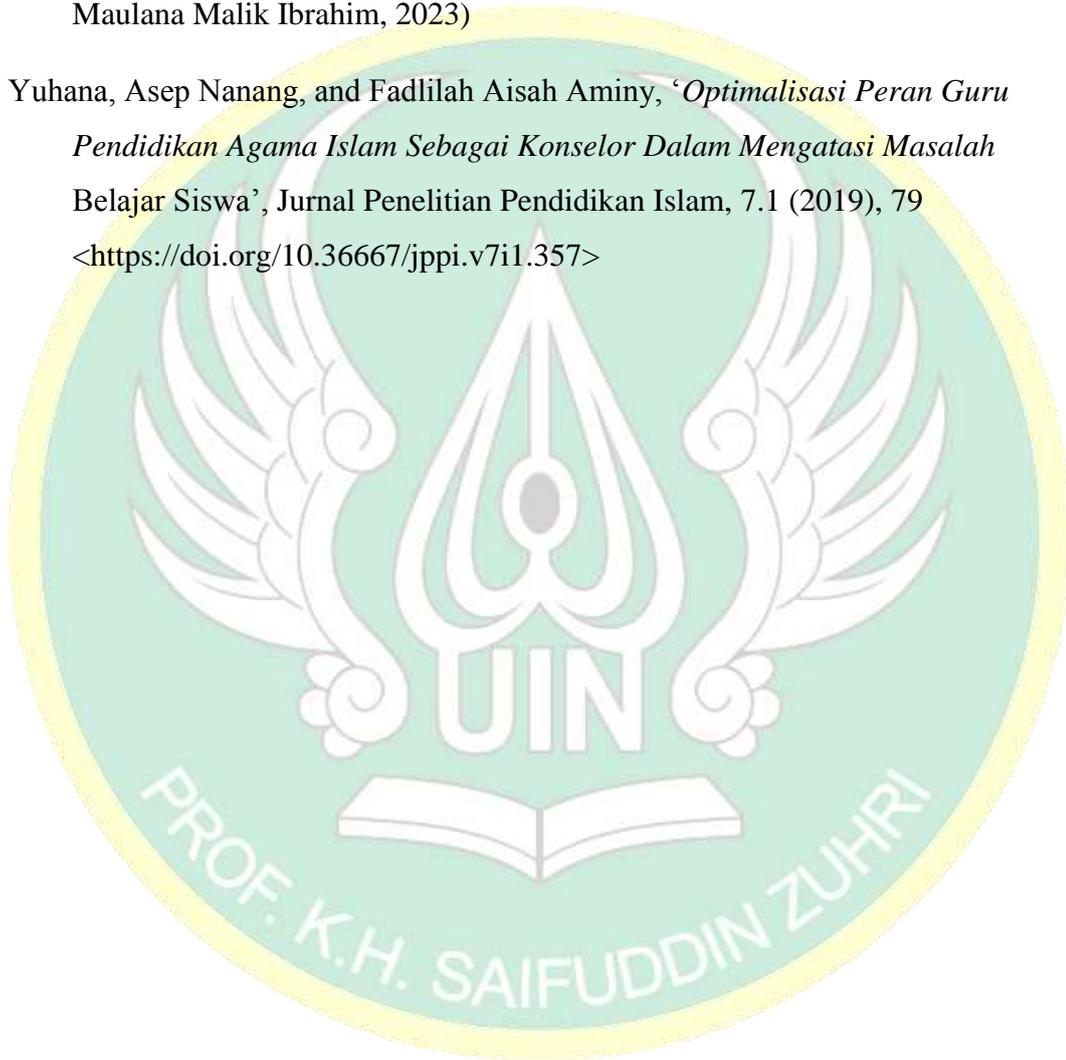
- Rahmawati, Ika Dini Novia, *'Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Perilaku Pacaran Di Kalangan Mahasiswa'* (Universitas Airlangga Surabaya, 2006)
- Ray Yusra Wijaya, Abdullah Rafif, Muhammad Zidan Zulfikar, Imamul Arifin S, Sy. M.H., *'Dampak Pacaran Terhadap Konsentrasi Mahasiswa Pns Dalam Perspektif Islam Dan Ilmu Psikologi'*, *Jurnal Psikologi Islam*, 04 (2021)
- Ridwan, Muannif, Bahrul Ulum, Fauzi Muhammad, and Universitas Islam Indragiri, *'Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah'*, 02 (2021) <<https://doi.org/http://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>>
- Rijali, Ahmad, *'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin'*, 17.33 (2018), 81–95
- Riya Ulfa Juniatin, Riza Noviana Khoirunnisa, *'Forgiveness Pada Dewasa Awal Yang Mengalami Gagal Untuk Menikah'*, *Jurnal Penelitian Psikologi*, 9 (2022)
- Safitri, Nadhila, and Marsilia Arianti, *'Bentuk Pertahanan Diri Dan Strategi Coping Mahasiswa Korban Kekerasan Dalam Pacaran'*, *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*, 4.1 (2019), 11–22 <<https://www.researchgate.net/publication/332762705>>
- Salamah, Sabilatus, *'Konseling Islam Dengan Terapi Forgiveness Untuk Mengendalikan Trust Issue Seorang Anak Terhadap Orang Tua Di Sidoharjo'* (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022) <<http://digilib.uinsby.ac.id/>>
- Sari, Intan Permata, *'Kekerasan Dalam Pacaran Di Kalangan Mahasiswa ; Studi Refleksi Pengalaman Perempuan'*, *Jurnal Dimensia*, 7.1 (2018), 64–85 <[file:///C:/Users/user/Downloads/21055-52405-1-PB \(2\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/21055-52405-1-PB%20(2).pdf)>
- Setiawan, Rony, and Siti Nurhidayah, *'Pengaruh Pacaran Terhadap Perilaku Seks Pranikah'*, *Jurnal Soul*, 1.2 (2008), 59–72
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung:

Alfabeta, 2017)

Utami, Muhana Sofiati, 'Religiusitas , Koping Religius , Dan Kesejahteraan Subjektif', 39.1 (2012), 46–66

Yani, Rendi, '*Pandangan Pasutri Terhadap Trust Issue Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Perspektif Maqashid Syari'ah*' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023)

Yuhana, Asep Nanang, and Fadlilah Aisah Aminy, '*Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa*', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.1 (2019), 79
<<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>>



Lampiran 1: Lembar Surat Persetujuan

**SURAT PERSETUJUAN
(INFORMED COSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AYD

Umur : 21

Jenis kelamin : Perempuan

Menyatakan bersedia untuk menjadi subyek penelitian dari:

Nama : Lina Raikhan Fadila

NIM : 2017101028

Fakultas : Dakwah

Saya bersedia menjadi narasumber penelitian yang berjudul “Trust Issue Pada Korban Perilaku Pacaran Mahasiswa Di UIN SAIZU Purwokerto” dengan seluruh informasi yang diberikan terjamin kerahasiaannya.

Purbalingga, 23 Mei 2024



Narasumber 1 (AYD)

**SURAT PERSETUJUAN
(INFORMED COSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FL

Umur : 24

Jenis kelamin : Perempuan

Menyatakan bersedia untuk menjadi subyek penelitian dari:

Nama : Lina Raikhan Fadila

NIM : 2017101028

Fakultas : Dakwah

Saya bersedia menjadi narasumber penelitian yang berjudul “Trust Issue Pada Korban Perilaku Pacaran Mahasiswa Di UIN SAIZU Purwokerto” dengan seluruh informasi yang diberikan terjamin kerahasiaannya.

Purwokerto, 23 Mei 2024



Narasumber 2 (FL)

**SURAT PERSETUJUAN
(INFORMED COSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HPA

Umur : 22

Jenis kelamin : Perempuan

Menyatakan bersedia untuk menjadi subyek penelitian dari:

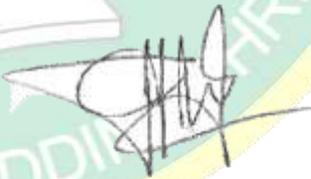
Nama : Lina Raikhan Fadila

NIM : 2017101028

Fakultas : Dakwah

Saya bersedia menjadi narasumber penelitian yang berjudul “Trust Issue Pada Korban Perilaku Pacaran Mahasiswa Di UIN SAIZU Purwokerto” dengan seluruh informasi yang diberikan terjamin kerahasiaannya.

Purwokerto, 23 Mei 2024


Narasumber 3 (HPA)

**SURAT PERSETUJUAN
(INFORMED COSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : UZ

Umur : 22

Jenis kelamin : Perempuan

Menyatakan bersedia untuk menjadi subyek penelitian dari:

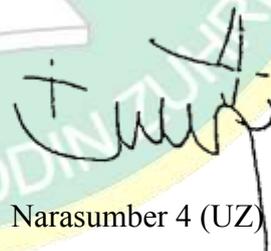
Nama : Lina Raikhan Fadila

NIM : 2017101028

Fakultas : Dakwah

Saya bersedia menjadi narasumber penelitian yang berjudul “Trust Issue Pada Korban Perilaku Pacaran Mahasiswa Di UIN SAIZU Purwokerto” dengan seluruh informasi yang diberikan terjamin kerahasiaannya.

Purwokerto, 30 Mei 2024



Narasumber 4 (UZ)



**SURAT PERSETUJUAN
(INFORMED COSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ADK

Umur : 21

Jenis kelamin : Perempuan

Menyatakan bersedia untuk menjadi subyek penelitian dari:

Nama : Lina Raikhan Fadila

NIM : 2017101028

Fakultas : Dakwah

Saya bersedia menjadi narasumber penelitian yang berjudul “Trust Issue Pada Korban Perilaku Pacaran Mahasiswa Di UIN SAIZU Purwokerto” dengan seluruh informasi yang diberikan terjamin kerahasiaannya.

Pemalang, 2 Juni 2024



Narasumber 5 (ADK)



Lampiran 2: Wawancara

Korban 1

Nama : AYD

Tanggal : 23 Mei 2024

Waktu : 10.00-10.30

Lokasi : Rumah AYD

Pertanyaan	Jawaban
Sebelumnya apakah anda tau apa itu <i>trust issue</i> ?	Iyaa tau..
Menurut mba sendiri <i>trust issue</i> itu apa?	<i>Trust issue</i> sii menurut aku ya mbaa.. kaya hilangnya kepercayaan saya terhadap seseorang karena pengalaman yang buruk dimasa lalu gitu si...
selama mba mengalami <i>trust issue</i> yang mba ketahui tanda-tandanya seperti apa? kenapa mba merasa bahwa mba mengalami <i>trust issue</i> ?	Kenapa saya mengaku bahwa saya itu <i>trust issue</i> karna saya <i>overthinking</i> banget ya terus bawaannya itu curiga terus dan sekarang saya juga lebih membatasi hubungan, kaya misal ada seseorang yang mendekati saya pasti saya langsung berfikir bahwa ih ini cowo mau ngapain gitu loo... terus kaya lebih waspada sama orang si mbaa
Ooohh iyaaaiyaa...	

<p>Terus mba lebih suka sendiri ngga si mba?</p>	<p>Kalo missal di keramaian si aku engga yaa cuma kaya aku jaga jarak sama cowo gitu tapi kalo di keramaian ya engga karna itu tempat umum cuma yaitu tadi saya tu takut sama penghianatan dan saya emang paling benci sama penghianatan, memanipulasi saya juga sekarang lebih posesif sama orang orang yang saya cintai saya juga kadang merasa berlebihan banget ngga siiii gitu loohh..tapi emang dari pengalaman yang buruk itu jadi membuat saya seperti ini gitu..</p>
<p>Faktor penyebab terjadinya <i>trust issue</i> karena apa ya mba?</p>	<p>Yaaa eee... mungkin dari pengalaman masa lalu saya sii yaaa...</p>
<p>Bagaimana cara mba untuk mengatasi <i>trust issue</i> ?</p>	<p>Eee awalnya saya mencoba hubungan yang baru dengan seseorang tapi ternyata kok jadi saya yang nyakitin si cowonya itu loh mba karena itu saya takut kalo si cowo yang baru deket sama aku ini tu ngga ada bedanya kaya yang kemarin gituu terus saya juga kaya eee buat apasi saya pacaran tapi saya tidak ada perasaan jadi saya lebih baik menyendiri dan menghindar dari dia jadi sampai</p>



sekarang saya lebih memilih ikut *event* ini itu kalo temen saya ngajakin daftar ini itu saya langsung gas aja karena untuk pelampiasan dan jadi lupa saya itu sedang sakit hati yaa cuma kaya yang namanya cewe yaa kalo liat temen yang punya pasangan itu aku juga pengen ya tapi saya sadar terus ingat waktu sakit hatinyaa saya takut mengulang kesalahan yang sama begituuu karena emang sakit hati saya bisa merusak kehidupanku berat badan saya tiba-tiba turun emang bener-bener sakit hati banget ya apalagi dia deketnya sama temenku sendiri aduuhh saya stress saya jadi hilang fokus mengerjakan tugas aja yang dulunya sering bareng sekarang udah ngga kan saya jadi djafu kalo saya dulu saya pernah disini bareng dan sampai sekarang aku sadar si saya harus bangkit dari semua ini dan untungnya juga saya mempunyai temen-temen yang selalu mendukung saya yang positif gitu yaa jadi saya fokus untuk *upgrade diri* sekarang lebih fokus skripsian menambah *skill* ikut kegiatan sana

	<p>sini ..</p> <p>Nahhh keselnya ketika aku disini sedang mencari kesibukan untuk lupa tiba-tiba dia chat aku minta maaf dan yaa saya balas ngapain minta maaf udah basii lah yaa setelah aku bales begitu saya juga langsung blokir <i>whatsapp</i> nya sampai sekarang udah beberapa bulan tapi kalo untuk instagramnya sii belum saya blokir sii biar dia tau kalo aku tanpa di aitu bisa bahagia</p>
<p>Apakah mba merasakan ada dampak dari pengalaman <i>trust issue</i> tersebut?</p>	<p>Pastinya sii ada yaa jadi dampaknya tuu itu tadi seperti yang sudah saya jelaskan diawal bahwa saya merasakan <i>overthinking</i> yang berlebihan terhadap seseorang begituuu.....</p>
<p>Okee mbaa... karna mba tadi sudah mengakui bahwa mba mengalami <i>trust issue</i> pastinya mba sudah pernah berpacaran ya mba? kalo menurut mba sendiri devinisi pacaran itu apa mbaa?</p>	<p>Iyaaaa saya pernah pacaran.. (sambil menganggukan percaya dan tertawa kecil)</p> <p>Menurut saya pacaran itu interaksi antara dua individu seorang perempuan dan orang laki-laki yang memiliki hubungan dan tentunya memiliki tujuan bersama untuk <i>support system</i> dan ada juga pacaran untuk menjadi <i>partner</i></p>

	hidup.
<p>Nahhh dalam pacaran itukan pastinya ada faktor-faktor yang mempengaruhi kalo boleh tau faktor apa si mba kenapa mba itu mau untuk berpacaran?</p> <p>Brati bukan karna faktor ekonomi ya mbaa yaa hehehehe...</p>	<p>Eeeee jadi kenapa saya berpacaran itu sebelumnya karna untuk <i>happy-happy</i> aja sii biar kemana-mana ada temen gituu lama-lama saya merasa nyaman terus dia diajak ngobrol itu nyambung terus pembahasannya tu kek dewasa banget dan dia baik juga itu kenapa saya mau untuk berpacaran</p> <p>Kalo faktor ekonomi engga siiii</p>
<p>Selama mba pacaran itu ada batasannya ngga mba?</p> <p>Kalo mba sendiri love language mba itu seperi apa?</p>	<p>Yaa paling pegang tangan, kalo pegang tangan sii dah jelas ya mba yaa saya juga ngga munafik saya bukan perempuan yang sempurna yaa ukhti-ukhti banget juga engga jadi saya pernah pegangan tangan tapi paling itu aja sii....</p> <p>kalo saya emang semuanya saya borong sii, saya <i>psychal touch, act of service, mood affirmations</i>, cuma lebih ke <i>psychal touch</i> saya suka kalo di elus kepala suka dipeluk... hehe (dengan malu-malu)</p>
<p>Alasannya apa si mba kenapa mba</p>	<p>Eemmmmm... alasan saya</p>

mau untuk berpacaran?

pacaran itu eee untuk kesenangan yaaa karna kan pas memiliki pacar itu ada *some ono to talk*, ada yang ngabarin, setip saat, telvon setiap malam ada yang nyari gitu kaya biar bisa semangat lagi karna ada *support system* apalagi saya semester akhir ya jadi saya ini butuh banget si *support system* dirumah ada si orang tua cuma beda ya antara *support system* pasangan sama orang tua yaa kalo pacaran itu kan ada dorongn tersendiri terus eee mengerjakan skripsi bareng gitu terus kita juga mencari kecocokan kita lah ya meskipun *ending* nya kita nggak cocok yaaa, akhirnya sendiri dulu terus karna awalnya si HTS ya kaya kita kan ee... ini saya crita aja ngga papa mbaa?

Iya silahkan mbaaa.....

Saya kan sama pacar saya yang terakhir ini yang bikin saya *trust issue* itu awalnya temen organisasi nah disitu saya lebih bersemangat dalam berorganisasi karena setiap ada *event* pasti kita ketemu gitu kan terus karna nyambung terus diajak ngobrol juga nyaman terus HTS kan itu

Kalo boleh tau selama pacaran itu ngapain aja mba kenapa mba ketika putus sampai mengalami *trust issue* apakah mungkin ada banyak kenangan yang mba belum pernah rasakan atau gimana?

hubungan tanpa status yaa dan kayaknya ngga enak banget kan kalo cuma hts karena kaya cuma digantung kita mau apa-apa juga ee... apasih mau larang-larang juga kan kamu bukan siapa-siapa ngga ada hak akhirnya saya minta kejelasan dan kita pacaran biar ada status yaaaa..

Eee... soalnya apa yang saya dapatin sama yang sekarang itu ngga saya dapatkan dari pacar yang sebelumnya gitu jadi emang dia itu ee... seseorang yang *special* yaa karna emang sering nongkrong sering nonton juga terus setiap minggu itu saya pergi nonton...kalo ada film yang terbaru dan bagus pasti saya nonton mba hehehe dan saya sama pacar yang sebelumnya tu ngga kaya gini, dan jadi saya kan emang jarang telvonan juga jadi ketika hari biasa ya kita sibuk masing-masing gitu ya paling *chattingan* tapi ngga terlalu banget lah jadi ketika ketemu weekend ya kita disistu saling itu loh cerita dan pas waktu kita ketemu itu *full time*, pas waktu kita ketemu itu

	<p><i>full time, deep talk</i> ee... minggu kemarin ngapain ajaa? Pertanyaannya kaya gitu terus dia itu beda banget sama pacaran yang sebelumnya. Jadi sebelumnya awal pertama kali saya pacaran tuuu SMA ya mba terus saya dighosting sama dia, itu udah sakit si tapi aku masih biasa aja karna mungkin masih cinta monyet. Naahh pas saya semester 3 saya juga pernah pacaran sama anak sunda dia mondok dan ldr, paling cuma bisa vc chat ketemu juga jarang banget nah kurang lebih satu tahun aku menjalani hubungan dengannya lama-lama mungkin dia bosan atau apayaa dia mutusin aku dengan alasan mau fokus belajar dan tidak diperbolehkan pacaran sama orang tuanya tetapi tidak lama putus dengan saya dia sudah posting wanita baru disitu saya kaget banget mbaa saya menangis dan tangan saya gemetar melihat itu beberapa bulan kemudian dia kembali <i>chat</i> saya dan ngajak saya keluar bareng karna dulu saya belum bisa <i>move on</i> jadi mau-mau aja diajak keluar. Sepulang dari</p>
--	---

	<p>situ <i>chatingan</i> dengan dia semakin lancar itu membuat perasaan lama saya tumbuh kembali tetapi ternyata kehadirannya hanya memberikan luka dia kembali menghilang setelah beberapa saat selama kejadian itu saya merasa bahwa perasaan saya cuma dipertainkan. Setelah beberapa lama kemudian saya sudah berhasil untuk melupakan dan memaafkan semua yang sudah terjadi. Di semester 7 kemarin saya menemukan seseorang yang special itu tadi padahal ceritanya cukup singkat tapi sangat berkesan.</p>
<p>Kalo mba berkenan kira-kira permasalahan apa yang menyebabkan terputusnya hubungan dengan pacar mba dan menurut mba apakah ada dampak <i>negative</i> maupun positif yang anda alami selama pacaran?</p>	<p>mmmm...masalahnya itu ee ngga tau ya karna saya atau karna emang dia yang pengen putus karna jujur yang mutusin juga cowonya itu mbaaa jadi si cowonya itu kaya ya mungkin karna emang dia tidak cukup sama satu cewe jadi di itu sering chat temenku juga gitu jadi dia itu ngga bisa memberi batasan antara <i>chatingan</i> sama temen dan pacar itu gimana gitu yaa emang di aitu kaya sama cewe lain kok masih gatel gitu lo kan tidak menghargai perasaanku</p>



banget dan saya kan kaya udah effort yaa terus disini juga saya udah jaga hati banget kan saya juga kalo dibilang banyak cowo yang chat saya juga saya banyak mbaa cuma kan saya jaga hati saya sadar diri kalo saya tuudah punya pacar dn saya tu ngga mau bikin pacar saya kecewa atau apa terus saya juga ngga mau ada masalah tapi ternyata cowo saya ini malah terbalik dia ngga bisa jaga hati terus sama cewe lain masih plirik kanan plirik kiri gitu kan jadi saya lama-lama sakit hatii lah yaa cewe mana si yang mau di kya gituin kaya di duain gitu kan terus pas saya KKN itukan apalagi kkn kan jauh ya mbaaa... 45 hari ngga ketemu saya ngga tau dong dia dirumah ngapain aja dia juga jarang ngabarin aku saya juga ngga tau ee kenapa sii semenjak saya kkn malah jadi los contac inii lama-lama dia ngilang gitu padahal saya juga udah long text juga yaaa ke dia tapi gada respon, pas sebelum KKN juga saya diwanti-wanti dibilang suruh jaga hati kek gini ini itu awas aja kalo KKN cinlok dan disitu saya udah



bener benar jaga hati eh ternyata si cowo saya yang dirumah tidak bisa jaga hati padahal saya udah jaga hati banget pas knn ternyata jadi miskom dan setelah saya pulang KKN yaudah saya putusin hehehe....karena yaaa itu dia ngilang *lost contact* saya juga ngga mau lah kalo lebih sakit kaya gitu kita kan.. berarti pas saya selesai KKN itukan agustus yaa ternyata pas awal januari saya malah sempet balikan lagi mbaaa... saya juga baru mikir dengan bodohnya saya mengulang rasa sakit yang sama awalnya dia janji dan bilang aku masih mau sama kamu gitu si cowonya ketika kita udah sadar diri udah intropeksi kesalahan masing-masing dianya minta untuk memperbaiki hubungan yang kemarin begitu karna cape juga ya kalo menjalin hubungan baru harus mengulang untuk menjelaskan seperti apa diriku dan ternyata itu tidak bertahan lama yaa akhirnya putus lagi karena tidak ada perubahan dia ngga nepatin janjinya yang sudah di bicarakan sebelumnya dan dia

	<p>ternyata juga masih tertarik sama wanita lain dan makanya disitu saya sangat benci sekali sama pengkhianatan makanya saya sekarang <i>trust issue</i> banget aku takut kejadian ini terulang lagi aku takut di khianatai takut di duain. Terus setelah aku putus lagi beberapa bulan kemudian saya belum <i>move on</i> dia udah ada yang baru. Iyaa padahal aku udah tau aku juga dengan bodohnya ee percaya kalo dia itu mau berubah tapi ternyata yang namanya sifat ya mba emang tidak bisa dirubah kalo dalam bahasa jawanya itu wadonan mbaa</p>
<p>Kalo dari mba sendiri merasakan dampak dari pacaran ngga siiii? Okee ceritanya sangat menarik ya mbaa ...</p>	<p>Pastinya ada si mbaa akutu merasa ada motivasi terus nambah semangat juga tapii ada negatifnya jadi terganggu pikirannya.</p>
<p>Mungkin cukup sekian mba wawancara saya kali ini terimakasih banyak atas waktunya dan mohon maaf sudah mengganggu waktunya saya ucapkan terimakasih wasalamualaikum wr.wb.</p>	<p>Iyaaa sama-sama mbaaa</p>

Korban 2

Nama : FL

Tanggal : 23 Mei 2024

Waktu : 03.00-03.30

Lokasi : Sonic Chiken Purwokerto

Pertanyaan	Jawaban
Sebelumnya apakah anda tau apa itu <i>trust issue</i> ? Kalo menurut mba <i>trust issue</i> itu apa mba?	Iya tauu...(sambil menganggukan kepala) <i>Trust issue</i> itu menurut saya ee.. kehilangan rasa kepercayaan terhadap seseorang karena suatu pengalaman yang buruk terhadap suatu hubungan begitu sii menurutku yaa..
Dari permasalahan <i>trust issue</i> itukan ada beberapa tanda-tandanya begitu mba apakah mba mengalami tanda-tanda tersebut mba?	Eeee yang pertama yaitu jadi setelah kepercayaan yang telah dikhianati saya juga berprasangka buruk kepada orang lain yang mendekati saya itu akan ada niatan buruk teruss jadii saya itu menghindari komitmen dengan orang lain jugaaaa...
Apakah faktor penyebab terjadinya <i>trust issue</i> mba?	Eee lebih jelasnya yaa karna masa lalu hubungan asmara saya dulu sii...
Bagaiman si cara mba untuk mengatasi <i>trust issue</i> ?	Lebih ke sadar diri sii mungkin ini memang jalan yang terbaik yaa jadii buat apa terus-terusan dipikirin dan sangat merugikan diri sendiri disitu saya berusaha untuk melupakan yaa meskipun itu tidak

	<p>mudah perlu banyak air mata untuk memaafkannya...</p>
<p>Apakah ada dampaknya mba kalo adaa dampak <i>trust issue</i> itu apa saja yang mba rasakan?</p>	<p>Dampaknya yaa saya ituu eee...</p> <p>Saya suudzon sama orang lain apalagi seseorang yang ndeketin saya pikirannya <i>negative</i> paling cuma penasaran apa gimana ya mba <i>overthinking</i> udah pasti setiap ini setiap malam padahal udah selesai masalah tapi biasanya sering <i>overthinking</i>.</p>
<p>Apakah mba merasa <i>trust issue</i> sangat berpengaruh buruk dalam kehidupan mba?</p>	<p>Awalnya iyaa yang paling mendampak baru udah ngga ada hubungan masih ngga terima sama hubungan yang sudah selesai terus menyayangi diri sendiri malah kurang begitu kemudian saya jadi ngga ada pandangan kedepan terlalu stak ke masalah ini dan sangat brlarut-larut dalam kesedihan waktu itu saya sempet sakit tipes karna jarang makan terus pikirannya terkuras yaaa aaaa ngga tau deh bodoh banget.</p>
<p>Mba kan tadi udah mengakui bahwa mba sedang <i>trust issue</i> dan pastinya mba sudah pernah mengalami pacaran dengan seseorang yaa kalo menurut mba definisi pacaran itu apa mba?</p>	<p>Pacacaran itu kita punya hubungan khusus dengan seseorang jadi interaksi itu intens dan biasanya ya kalo pacaran kan menghabiskan waktu bersama komunikasi terus begitu siiii</p>
<p>Dalam hubungan pacaran itukan ada faktor-faktornya, kalo mba sendiri faktor apasi kenapa mba pacaran?</p>	<p>Eee kalo saya faktornya karena melihat dia eee dulu kan saya satu kelas ya mbaa melihat di situ sepertinya orangnya sopan</p>

	<p>kemudian dilihat dari pribadinya baik hati lah sering kasih perhatian lebih jadi yaa pastinya kita tertarik gitu mbaaa jadi awal ketemu itu di sosial media sii semester 3 waktu itu kemudian bertemu langsung kita intens mbaa terus kita deket-deket doang terus semester 4 aku jadian. Terus dulu kan ada kuliah <i>offline</i> di semester 3 nah ketemu disitu pas <i>offline</i> tapi sebelum itu juga udah ketemu si....</p>
<p>Ada batasan-batasannya ngga mba?</p> <p>Mba kalo pacaran ngapain aja si mba?</p>	<p>Ooo tentunya harus ada ya mbaa karna biar ngga keblabas nah terus kaya jaga pandangan untuk menjauhi seks bebas. Sekarang kan banyak yaa itu yang kaya gitu ya mbaa terus ke apaya jaga jarak lah kan tau sendiri cowo cewe takutnya kaya gimana gitukan kelewat batas takutnya kalo kelewat batas kan kaya gimana gitu yaa...</p> <p>Ya paling jalan-jalan, mnakan bareng, terus nonton bioskop terus ngerjain tugas bareng terus renang juga pernah tapiii lebih sering nongkrong paling ditempat makan di angkringan kaya gitu doang si paling eee paling pegangan tangan terus kalo naik motor yaa gimana ya itu la pegang gitu supaya aman gituuu...</p>
<p>Selama mba menjalani pacaran ada alasannya ngga?</p>	<p>Eeee yaa biasanya karna kesepian jadi pengen punya temen yang bisa diajak</p>

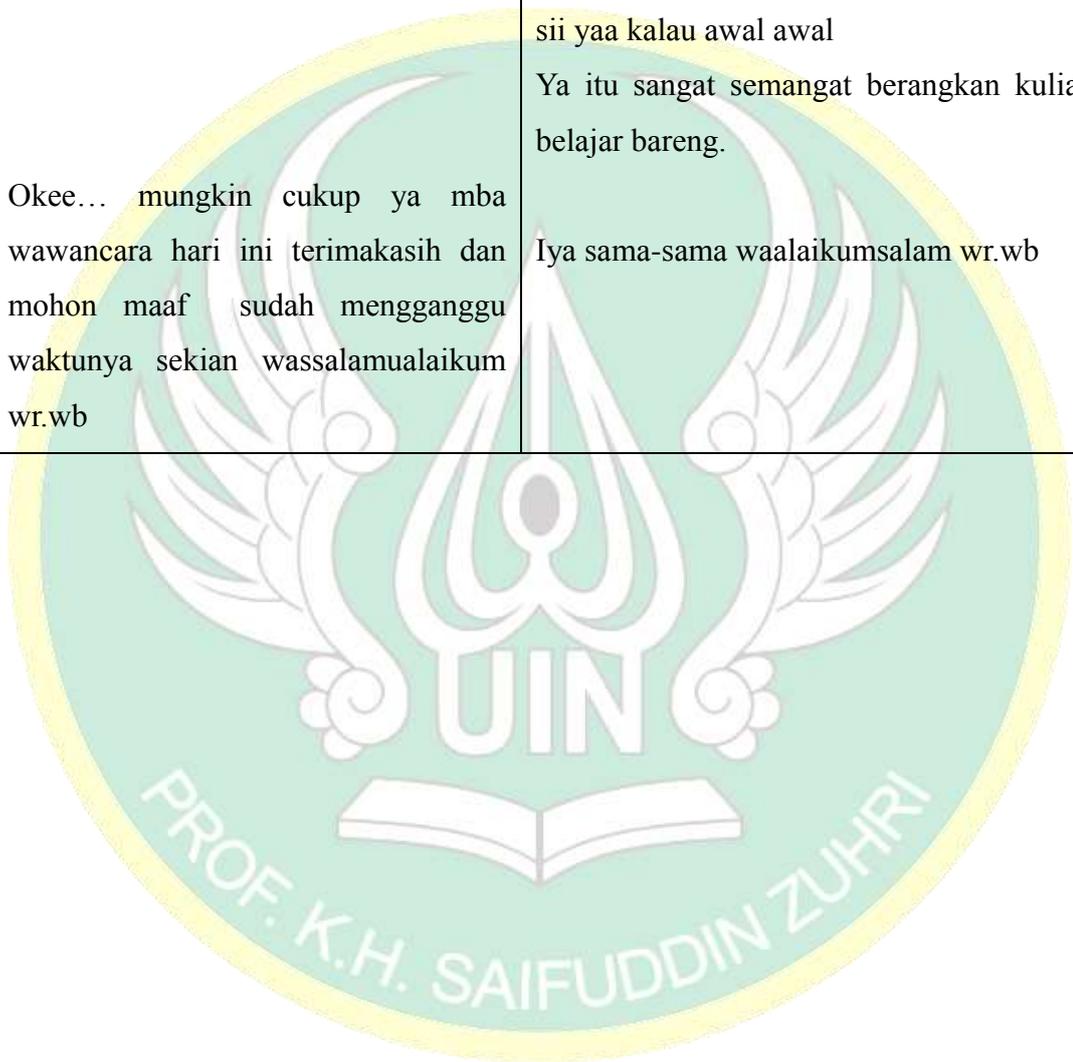
<p>Eeee.. tapi mba ketergantungan ngga si sama kekasih mba?</p> <p>Tahapan pacarannya itu gimana si?</p> <p>Itu putusnya karna apa mba?</p>	<p>komunikasi.. oiya kebetulan kan dulu juga satu kelas ya jadi karena dianya dan saya juga temennya dikit dan dikelas ngga ada temennya kebetulan banget buat partner nugas bisakan terus termotivasi buat belajar bareng juga si kaya nugas bareng tetapi.</p> <p>secara tidak langsung saya ketergantungan kalo misal ada kuliah kan dianter jemput yaa gitu sii.</p> <p>Awalnya ya chatngan dari medsos terus saya respon jadikan sering komunikasi gitu kan jadii bahas sesuatu yang ngga penting jadi dibahas jadi komitmen terus disitu kan juga muncul rasa gitu ya terus kepingin punya status lah penguin punya komitmen jadi abis itu ya diberi kepastian lah pastinya.</p> <p>Duuhhh kalo putusnya agak ngga jelas si.. awalnya mungkin karena udah merasa ngga cocok yam ba kemudian hubungannya terlalu <i>toxic</i> penginnnya mengekang terlalu <i>posesif</i> dan terlalu membatasi lingkungan saya jadi terbatas sama ini ngga boleh sama itu ngga boleh harusnya sama dia ngga bebas terlalu banyak aturan terus sudah ngga sehat juga kaya cowok kan sukanya ee gimana ya</p>
---	---

<p>yang minta putus siapa mba?</p> <p>Kalo menurut mba sesuatu yang sangat menyakitkan dan sangat membuat <i>trust issue</i> apa mba? yang paling membekas lah dihati mba?</p>	<p>hawa nafsunya gitu ya mba takut malah keblabas jadi putus aja takutnya berlebihan.</p> <p>Yang mutusin itu awalnya dia, awalnya dia yang bilang kaya mau ini lagi karena mau fokus apayaa merubah diri menjadi lebih baik lagi katanya begitu ya oke oke aja tapi awalnya saya ngga ikhlas si mba tapi ya gimana orang udah diputusin yaa sebagai cewe kan ngga mungkin yaa ngejar-ngejar dan setelah satu taun ituya ngga ada hubungan apa-apa malah dianya yang mintanya balikan lagi awalnya saya berpikir dengan logika aja si pas awal minta balikan ngga tak iniin si mba ngaa saya trima yaa yaudah jalani hidup masing-masing aja sampai sekarang udah engga chtaingan juga tapi kontak masih ada cuman ngga chatingan.</p> <p>Dulu kan awalnya cowo bikin alesan mba jadi dia itu alesannya kaya gimana ya jadi saya itu udah melakukan yang terbaik padanya tulus ya setia ngga pernah kelain cowo lah ibaratnya saya kan emang baru pertama kali ngerasain pacaran jadi baru merasakan cinta yang pertama langsung menyakitkan dan pernah diselingkuhin juga posisinya tu ngga ada masalah apapun terus aku juga tidak kepo dengan sesmed</p>
--	---

<p>Apa alasan mba kenapa sangat percaya dan yakin dengan dia? Apakah mba sudah berpikiran bahwa akan menikah dengan dia begitu?</p>	<p>dia tau-tau pas bulan-bulan akhir mutusin tu emang dia mulai cuek padahal aku juga ga bikin salah tapi kok dianya kaya gitu saya kan tanya kalo saya udah curiga si mba terus tanya ngga ada salahnya katanya gitu sim baa terus di aitu seolah-olah memutar balikan fakta bahwa saya itu yang main cowo dibelakang padahal engga di aitu ngaku sendiri sii di aitu udah bosan terus dia bilang sendiri kaya yaudah ngga ada hubungan lagi aku udah ada cewe terus dia bener-bener ini kasih buktinya ini-ini padahal saya ngga pernah neko=neko ngga pernah apaya minta yang macem-macem cukup apaya dia bersyukur punya saya terus saya juga bakal terima dia apa adanya tapi nyatanya ngga cukup juga setia juga ngga cukup gitu mbaa buat cowo itu tetap stay sama kita akhirnya waktu itu ya akhirnya dia ngaku udah punya cewe dan belum putus sama aku itu yang bikin paling sakit si padahal aku udah setia banget lah kok digituin padahal aku udah percay banget sama dia malah diputusin pas sayang-sayangnya itulah intinya</p> <p>Yaa pastinya gitu mba kita ngga mungkin main-main mba niatnya gitu serius tapikan yaa Namanya juga kalo cowo udah ngga serius ya udah lah daripada menyakiti diri sendiri akhirnya pelan-pelan melepaskan</p>
---	---

<p>Kenapa mba berfikir mau balikan lagi mba?</p>	<p>walaupun awalnya pengen balikan lagi tapi orang udah diselingkuhin masa mau ini lagi.</p> <p>Berfikir akan berubah dan ternyata sama aja saya udah beberapa kali ngasih kesempatan tapi malah tetep saja begitu ngga bisaberubah nitu udah sifatnya. Sebenarnya ngga tau si mba saat itu mungkin emang Namanya juga udah sayang ya jadi saya merasa bodoh banget padahal saya beda 2 tahun usianya dengan dia disitu saya seorang yang harusnya dibimbing diperhatiin nakah kebalikannya saya yang membimbing dia saya yang harus mengalah kalua ada apa-apa yang minta maas saya kaya gitu orang sama yang lebih muda terus ngga mau ngalah yaa selesai kapan kalo ngga di iniin kalo ngga yaudah lah ngalah aja gituuu ternyata ngga ini juga malah tambah -tambah kaya gitunya.</p>
<p>Apakah mba merasakan dampak dari pacaran tersebut?</p>	<p>Pastinya dampak pacarannya itu sendiri yang pertama karena saya seorang cewe ya merasa rugi dari fisiknya itu kita rug ikan emang kita kan ngga boleh pegangan tangan dan lain sebagainya kita harus bener-bener bisa jaga diri si gitu jadi ngrasa rugi aja lah pastinya kalo missal yang lainnya dari pacaran itu sendiri ya emang banyak mengganggu konsentrasi belajar waktu itu pas kuliah jadi kalo ada</p>

<p>Okee... mungkin cukup ya mba wawancara hari ini terimakasih dan mohon maaf sudah mengganggu waktunya sekian wassalamualaikum wr.wb</p>	<p>masalah saya lebih memilih untuk bolos kuliah emang kalo lagi semangat ya berangkat bareng motivasi juga nant dikelas ketemu gitu tapi kalo lagi ngga waras ya itu tadi jadi males banget ketemu males berangkat. Tapi ada positifnya juga sii yaa kalau awal awal</p> <p>Ya itu sangat semangat berangkat kuliah belajar bareng.</p> <p>Iya sama-sama waalaikumsalam wr.wb</p>
---	--



Korban 3

Nama : HPA

Tanggal : 23 Mei 2024

Waktu : 05-00. 05-30

Lokasi : kos putri

Pertanyaan	Jawaban
Sebelumnya apakah anda tau apa itu <i>trust issue</i> ?	Iyaa ...
Menurut mba sendiri <i>trust issue</i> itu apa?	Kalo menurut saya <i>trust issue</i> itu kaya hilangnya kepercayaan kepada seseorang akibat masa lalu yang sering di khianatin atau yang lain sebagainya.
selama mba mengalami <i>trust issue</i> yang mba ketahui tanda-tandanya seperti apa? kenapa mba merasa bahwa mba mengalami <i>trust issue</i> ?	Kalo tanda-tanda <i>trust issue</i> yang saya alami yaitu yang paling saya rasain itu tu saya lebih eee negative thinking gitu terhadap orang lain khususnya cowo-cowo kaya yang mau ngedeketin saya jadi saya udan neting duluan ke dia karena saya ngrasanya pasti bakalan sama aja sama yang eee luka yang dia kasih tu bakal terulang lagi terus saya juga lebih menutup diri membatasi ee ngga mau terlalu deket sama cowo begitu si mbaaa...
Faktor penyebab terjadinya <i>trust issue</i> ?	Karena masalah saya siii... yang mana masa lalu itu sangat menyakitkan ya andai saja waktu bisa diulang kembali saya tidak akan mau untuk ituuu...

<p>Cara mengatasi <i>trust issue</i>?</p>	<p>kalo saya sendiri sii paling yaa lebih banyak luangin waktu sama temen sama keluarga terus cari kegiatan-kegiatan positif karena kalo sendirian dikamar itu pikirannya kemana-mana tanpa disadari tiba-tiba nangis terlalu dipikirin gitu siiiii...</p>
<p>Dampak <i>trust issue</i>?</p>	<p>Dampaknya itu lebih ke overthinking si mba jadi dikit-dikit eee overthinking ke cowo ini terus juga oiya suudzon juga jadi kaya tiap ada cowo ngedeketin yaa bawaanya diam au menyakiti aku lagi..</p>
<p>Kalo menurut mba definisi pacaran itu apa si?</p> <p>Pastinya mba udah pernah pacaran yaa mba?</p>	<p>Menurut saya definisi pacaran itu ya kayak 2 orang yang saling menjalin komitmen, menjalin hubungan satu sama lain dan menjaga kepercayaan satu sama lain.</p> <p>ya, saya sudah pernah pacaran terakhir di bangku SMA itu kurang lebih 2 tahunan dari masih sekolah sampai lulus SMA. Awalnya sih hubungannya berjalan baik-baik saja, tapi di tengah-tengah hubungan ya namanya saja hubungan pasti ada naik turunnya terus di pertengahan hubungan ternyata saya itu sempat dihianatin, diselengkuhin sama dia dan itu itu membuat saya jadi sangat-sangat terpukul, sangat <i>down</i> banget karena nggak nyangka awalnya</p>

	<p>kan kayak baik-baik saja gitu yang kelihatannya cowok ya baik, terus nggak macam-macam, tapi ternyata dia bisa hianatin saya jadi disitu saya merasa kayak langsung drop, terus apa ya, kayak sakit hati, terus mungkin itu juga alasan jadi saya sekarang itu <i>trust issue</i> dan belum pernah pacaran lagi sampai sekarang.</p>
<p>Faktor apa yang mempengaruhi mba untuk pacaran?</p>	<p>Faktor-faktor ya, kalau faktornya mungkin lebih saya lebih ke faktor citra diri, jadi kayak lebih alasan saya pacaran itu tuh kadang melihat, faktornya itu tuh melihat dari karakter diri si cowok itu kayak gimana, kayak apakah baik atau bagaimana lebih ke situ sih Mbak</p>
<p>Apakah ada batasan pacarannya mba?</p>	<p>kalau batasan ke arah yang negatif itu pasti ada ya, apalagi saya kan pada saat itu masih sekolah yaa jadi pastinya batasan-batasannya kayak nggak yang sampai ngikutin pergaulan-pergaulan bebas jaman sekarang itu karena menurut saya pacaran itu ya udah sekedar maksudnya komitmen, terus saling support satu sama lain gitu, jadi kayak batasan-batasan itu pasti ada</p>
<p>alasan mbak pacaran itu apa mbak?</p>	<p>Alasannya, alasannya itu sih lebih ke untuk mencari kesenangan aja Mbak, kayak mencari kesenangan terus untuk</p>

	<p>sebagai motivasi-motivasi semangat Karena kan dulu masih ya mungkin masih anak muda ya, jadi kayak masih butuh penyemangat buat apa namanya sekolah atau buat yang lainnya gitu</p>
<p>Oke, jadi pas Mbak pacaran itu kan pasti ada tahapannya ya Mbak, kayak awalnya kenal dulu terus tertarik terus komitmen itu awalnya gimana Mbak kalau boleh tahu?</p> <p>kalau pacaran itu ngapain aja mbak?</p>	<p>Awalnya karena kita dulu sama-sama satu kelas ya, jadi awal kedekatannya ya selayaknya teman sekelas aja gitu sering bercanda, terus sering kayak apa namanya ngerjain sesuatu Maksudnya ngerjain tugas-tugas atau PR bareng kayak gitu sih Mbak, terus makin kesitu makin intens, terus habis itu sering jalan juga jadi kayak dari teman sekelas ya ngerasa nyaman gitu Ngerasa punya semangat, punya penyemangat seseorang yang bikin semangat sekolah gitu, karena juga kan jadinya sekelas, jadi itu kayak kalau lagi belajar ya bikin semangat aja gitu, terus akhirnya intens habis itu jadi ya dekat terus pacaran.</p> <p>Lebih sering ini sih ya main aja main atau kayak makan bareng keluar kayak gitu, tapi suka juga kayak kita main-main bareng di rumah saya kayak misalkan ngumpul bareng keluarga saya atau bareng ponakan-ponakan saya juga Karena kan ponakan saya juga namanya cowok-cowok juga jadi kayak satu frekuensi lah sama dia</p>

Berarti kayak dari pihak keluarga juga udah tahu ya mbak, kalau mbak itu udah pacaran meskipun baru SMA gitu ya?

Kayak mungkin tahu cinta monyet gitu ya?

Kalau boleh tahu, pacaran Mbak itu kayak tipe-tipe Mbak itu kayak yang kan banyak tuh ada kayak yang physical touch apa-apa Kalau Mbak itu sukanya yang gimana? Love language ya? Itu kayak love language Mbak itu gimana?

itu kan putus ya Mbak ya sama pacar Mbak yang itu Kalau boleh tahu itu putusnya gara-gara apa Mbak?

Iya, udah dari pihak keluarga udah tahu, jadi emang ya udah deket lah hubungannya gitu Restu sih ya mungkin orang, maksudnya kalau keluarga atau orang tua nggak terlalu mikir kesana juga karena kan pas waktu itu masih SMA ya.

Iya, jadi kayak ya udah gitu selagi masih nggak yang aneh-aneh sih ya tetap support aja sih

Kalau saya sih lebih senang love language saya itu lebih ke arah act of service atau nggak quality time Jadi saya lebih senang kayak menghabiskan waktu bersama gitu berdua entah itu kayak cerita-cerita atau apa intinya saya kayak senang punya moment berdua gitu Terus juga lebih senang kayak tipe cowok yang punya inisiatif sendiri gitu Jadi kayak dia tuh peka sama hal-hal kecil terhadap diri saya kayak gitu

Putus itu awalnya kan pas pertengahan hubungan itu ya itu pas ketahuan dia selingkuh gitu saya dikhianatin Disitu saya masih kasih kesempatan sekali buat dia tapi ternyata tuh setelah hampir setengah tahun lagi berjalan hubungan

<p>Selama mbak putus dengan dia itu kayak yang Mbak Alami itu seperti apa? Misal sangat mengganggu pola tidur Mbak atau pola makan Mbak atau sangat mengganggu apa namanya konsentrasi Mbak gitu apa gimana?</p> <p>Terus itu yang membuat masalah yang membuat mbak itu benar-bener trust issue itu masalah apa mbak? yang paling kayak yang paling berkesan gitu lah Yang paling bikin saya merasa sakit hati, merasa <i>trust issue</i></p>	<p>Ternyata dia mengulangi kesalahan yang sama lagi dan itu membuat saya kayak makin tras isu, makin down, makin drop Jadi kayak disitu saya ya udah mengakhiri hubungan dan memilih buat kayak susah buat percaya lagi sama cowok gitu Karena saya ngerasanya cowok tuh ya sama aja gitu bakal nyakitin juga.</p> <p>saya putus tuh setelah lulus dari bangku SMA ya dan itu tuh lagi hektik-hektiknya buat nyari universitas Jelas itu itu kayak sangat-sangat mengganggu semuanya ya jadi kayak ya stres mikirin kuliah di mana, universitas di mana Terus juga stres masih mikirin tentang hubungannya itu ya walaupun juga udah putus gitu Jadi kayak ya sangat mengganggu semuanya sih kayak pola makan terus ya semuanya lah sangat terganggu</p> <p>tuh karena itu sih dihianatin dan diselingkuhin Soalnya tuh apa ya kayak saya dulu percaya itu sama cowok gitu dan dia juga yang orangnya keliatannya ya baik-baik aja dan dia pun melakukan misalnya Selingkuh itu tuh sama si cewek kayak diem-diem gitu loh jadi bener-bener mainnya itu rapih jadi buat</p>
--	---

Terus tau-taunya pacar mba itu selingkuh awalnya gimana?

saya tuh kayak nggak nyangka dan nggak bisa pikir banget Disitu tuh saya kayak kok bisa ya dia gitu sampai selingkuh dengan serapi itu tanpa ketauan jadi disitu tuh saya ngerasa kayak cowok tuh ya sama aja gitu Jadi kayak saya ngerasa bener-bener teras isu banget kayak udah nggak percaya sama cowok lah gitu karena itu sih jadi kayak karena saya ngerasanya cowok tuh bisa ya sama aja bisa boongkapan pun gitu Walaupun yang keliatannya di depannya baik-baik aja tapi kita nggak tahu di belakang kita mereka ngapain aja gitu jadi itu kayak karena selingkuh itu jadi saya ngerasa bener-bener sampai sekarang teras isu banget sama cowok

Awalnya itu tuh karena pas mereka si cowok saya, mantan saya ini jalan sama si selingkuhannya ini terus ke GEP sama temen yang emang satu sekolah juga gitu Jadi ke GEP mereka udah nonton bareng terus jalan bareng bahkan kayak mantan saya ini tuh juga sempat ngantarin si selingkuhan ini kemana-mana padahal saya kalo kemana-mana juga selalu sendiri gitu naik gojek Nggak percaya banget gitu awalnya Terus dia mengaku ke kamu

	<p>kalau awalnya kamu yang bilang apa? Awalnya mantan saya ini si cowok ini nggak ngaku sama sekali Cuman kayak setelah banyak bukti juga yang saya dapetin terus akhirnya saya kayak ngedesak dia lah maksudnya kayak ya udah suruh jujur gitu akhirnya ya dia baru ngaku Kalau misalnya emang dia udah ngelakuin itu tuh kurang lebih ya 2 bulanan lah kayak main di belakang saya kayak gitu</p>
<p>Apakah mba merasakan dampak dari pacaran tersebut?</p> <p>Okee... mungkin cukup ya mba wawancara hari ini terimakasih dan mohon maaf sudah mengganggu waktunya sekian wassalamualaikum wr.wb</p>	<p>Iyaa adaaa jadi dampaknya itu lebih ke <i>overthinking</i> si mba jadi dikit-dikit Eee... <i>overthinking</i> ke cowo ini terus juga oiya suudzon juga jadi kaya tiap ada cowo ngedeketin yaa bawaanya diam au menyakiti aku lagi....</p> <p>Iyaaa sama-sama mba</p>

Korban 4

Nama : UZ

Tanggal : 30 Mei 2024

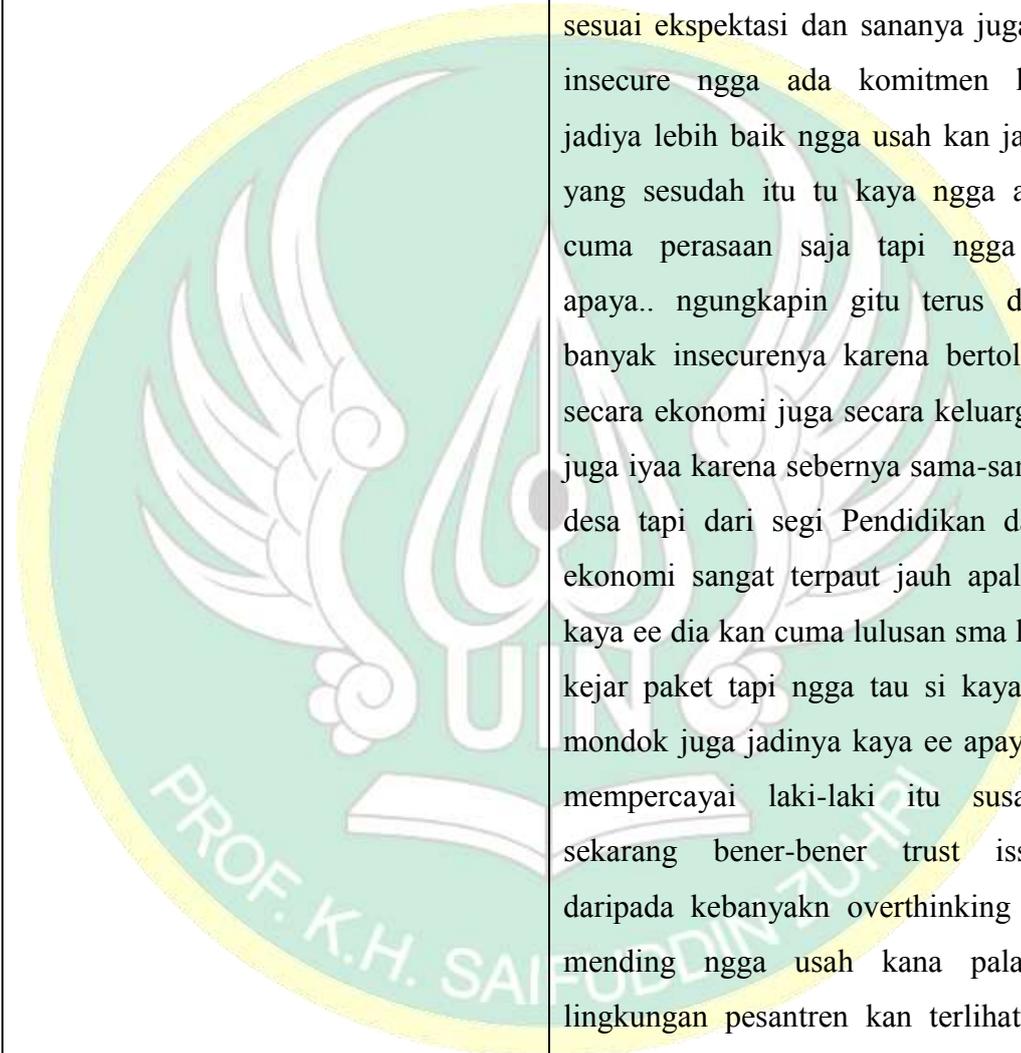
Waktu : 10.00-10.30

Lokasi : Kost Nabila

Pertanyaan	Jawaban
Apakah mba tau apa itu <i>trust issue</i> ? Menurut mba sendiri <i>trust issue</i> itu apa?	Iyaa... Kalo menurut saya itu eee <i>trust issue</i> adalah hilangnya suatu kepercayaan kita terhadap seseorang atau pasangan kita ee apa namanya yaa kita itu udah ngga ada rasa untuk ee.. kepercayaan untuk melanjutkan hubungan untuk kembali begitu
Apakah mba mengalami beberapa tanda-tanda <i>trust issue</i> mba?	Yaa mungkin dia kan tiba-tiba hilang <i>contact</i> ya terus tiba-tiba muncul kaya gitu dan saya kan <i>overthinking</i> yaa saya berpikiran kalo dia mendua yaa itu intinya kit aitu udah ngga ada rasa untuk ee percaya kepada dia karena yaa itu dia ilang-ilangan jadinya kan pikirannya kemana-mana yaa pikiran-pikiran negative yaudah nggausah yang nggausah dilanjutkan lagii..jadi dari situ saya merasa mudah curiga banget yaa untuk sekarang juga saya lebih ke waspada sii..

<p>Apa faktor penyebab terjadinya <i>trust issue</i> pada mba sendiri?</p>	<p>Kisah asmaraku sii.. aku ngrasa kaya kok bisa ya orang-orang udah punya pasangan yang bikin mereka bahagia banget tapi aku malah tersakiti terus huhuhu... pada waktu itu saya bener bener stress</p>
<p>bagaimana cara mengatasi <i>trust issue</i> tersebut mba?</p>	<p>Eee gimana yaaa... (sambil garuk-garuk kepala) kalo aku sii ikhlas aja udah yaa gimana lagi kan meskipun jujur berat banget sim baa tapiii yaa sudahlahh <i>its okey</i> bukan yang terbaik ajaa...awalnya emang ngga terima dengan situasi ini terus juga kaya dianya juga biasa aja ngapain aku terlalu berlebihan tapia ya pikirannya naik turun si kadang <i>overthinking</i> kadang berpikir positif gituu</p>
<p>Apa dampak dari <i>trust issue</i> tersebut mba?</p>	<p>Untuk percaya seutuhnya kepada seseorang sangat sulit sii untuku apalagi kata maaf ya itu cuma buat penenang kalo menurutku..</p>
<p>Kalo menurut mba definisi pacaran itu apa mba?</p>	<p>Yaa pacaran itu kita mengenal satu sama lain kekurangan kita ee kelebihan yaa mungkin eee apayaa lebih ke pengenalan diri sendiri lah intinya kaya cocok apa engga kaya gitu terus kaya ee bisa saling memahami untuk komunikasi kedepannya kaya gitu dengan tujuan yaa kita ee saling <i>support</i>.</p>
<p>Dalam pacaran itu kan ada bebrapa Faktor-faktornya yam baa kalo menurut mba sendiri faktor apa yang</p>	<p>Ee kalo faktornya yaa dia laki-laki yang eman lah ming wadon dia bai kora memandang fisik terus menerima apa</p>

<p>menyebabkan mba berpacaran?</p>	<p>adanya terus dirinya juga merasa dari Pendidikan terus setara dengan lingkungan juga temen-temennya juga gitu sii</p>
<p>Oiya maaf mba kan dulu mba itu di pondok yaa kan susah ya buat pegang hp atau emang boleh bawa mba?</p>	<p>Saya itu awal pacaran SMA sampai 2 tahunan tapi LDR terus putus karena LDR jarang banget komunikasi tiba-tiba ngilang udah beda daerah beda pulau terus melanjutkannya juga dia disana yaudah emang jauh dan rasa percayanya berkurang jadinya ya kaya udahlah mending gausah dari pada berlanjut tapi bikin feling lonely. Padahal dulunya juga bilang kalo ada apa-apa ngabarin terus bilang juga kuci LDR itu komunikasi tapi dianya mengingkari sendiri. Awalnya saya masih <i>positif thinking</i> ya karena dia itu dilingkungan pesantren mungkin ya dia sibuk apa gimana tapi dengan sikapnya yang makin berubah otomatis kan saya pikir mungkin disana banyak yang lebih baik jadi dia mulai menjauh dari saya jadinya yaa saya udah ngga bisa ya ngejalanin hubungan yang tidak jelas begitu ya saya digantung banget udah ngga ada komitmen kedepan gimana komunikasi aja udah engga</p> <p>eee jadi dulu tu sekolah sama pondoku itu bukan satu Yayasan ya ngga satu lingkungan dia juga kan beda pondok beda kecamatan juga tap ikan sekolahnya disitu jadine kan kenal tersu sama-sama ee.. anak</p>



jauh ya terus dia kana nak luar jawa jadine yaa kaya gitu susah komunikasi. Kalo dulu si sering ketemu soalnya kan ngga satu itu juga ngga satu jurusan dia beda jurusan jadi paling kalo ketemu ya sebentar tok yaa setelah itu juga dapet lagi tetapi tidak sesuai ekspektasi dan sananya juga sering insecure ngga ada komitmen kedepan jadiya lebih baik ngga usah kan jadi kaya yang sesudah itu tu kaya ngga ada niat cuma perasaan saja tapi ngga berani apaya.. ngungkapin gitu terus dia juga banyak insecurenya karena bertolak jauh secara ekonomi juga secara keluarga besar juga iyaa karena sebernya sama-sama anak desa tapi dari segi Pendidikan dari segi ekonomi sangat terpaut jauh apalagi kan kaya ee dia kan cuma lulusan sma kayanya kejar paket tapi ngga tau si kayanya dia mondok juga jadinya kaya ee apaya untuk mempercayai laki-laki itu susah jadi sekarang bener-bener trust issue ee daripada kebanyakan overthinking jadi ya mending ngga usah kana palagi kan lingkungan pesantren kan terlihat banget ya dari segi Pendidikan apayaa dari segi pola pikir gitu ada yang lebih kaya lebih pinter entah itu agamanya entah itu pendidikannya formalnya jadikan kaya yaudah mending ngga usah kaya gitu si mending ngga usah maju untuk pacaran

	<p>berlanjut dari pada kebanyakan sakit hati saya sekarang lebih benci ke miskom sii kalo ngga ada komunikasi kan susah terus ya bikin <i>overthinking</i> jadine kaya bikin sakit hti lah yaudah gimana lagi terus yaa sangat mengganggu aku banget mengganggu konsentrasi juga intinya tu kalo ngga ada komunikasi tuu ee bukan hampa ya tapi kaya gimana kita mau percaya sama dia kalo dianya saja juga ngga busa percaya kaya gitu jadi sekarag tu saya bener-bener trust issue banget kalo menjalani hubungan apalagi LDR karena LDR ituuu menyakitkan membuat <i>overthinking</i> berlebihan</p>
<p>Alasan mba untuk berpacaran itu apa mba?</p>	<p>Kalo saya si lebih ke <i>support system</i> ya kayaa pacaran itu kan harus saling melengkapi yaa jadi ya disitu saya sama-sama memiliki tujuan. Jadi dulu tu awalnya kena—kenal doang ya tapi lama-lama kaya apayaa ee akunya dulu yang tertarik karena di aitu ngga ngerokok terus dia juga ngga suka nongkrong sana sini kaya temennya di aitu ya baik lah terus menurutku dia laki-laki bener gitulah terus yaitu aku kenal dan komunikasi terus setaun awal eh dia pindah Taunya malah ngilang jadi dia tu pindah karena orang tuanya itu kan PNS terus pindah ngikutin orang tua tapi emang aslinya lampung terus apaa ee kaya neda daerah jadi lebih</p>

	<p>jauh biar ngga kejauhan juga awalnya tu alasan dia miskom katanya susah sinyal tapi sebenarnya kayanga engga deh ngga susah sinyal yaudah jadi pindah juga ke pondok juga jadi emang udah dapet yang baru sebenarnya ngga ada bukti si karena dia orangnya privat banget ngga pernah bikin story dia lebih tertutup makanya aku susah banget introgasi mana aku juga gakenal siapapun disana kan awalnya saya ngga terima si tapi lama-lama yaa yaudah si ikhlasin lagian juga mungkin belum jodohnya tapii apaya jadi abis itu aku udah ngga pernah tau tentang kehidupannya baik dia lanjut Dimana ataupun itu dan ngga pernah ketemu sampe sekarang emang alam juga tidak merestui untuk pertemua itu</p>
<p>Apakah mba merasakan dampak dari pacaran tersebut?</p>	<p>Kalo dampak positifnya ya paling saya jadi termotivasi gitu yaa karna akum au ketemu dia jadi aku lebih rajin berangkat sekolah rajin belajar semangat ngaji juga yaa bener-bener support system si tapi dampak negatifnya y aitu mengganggu konsentrasi yaa jadi kepikiran terus apalagi kalo lagi ada masalah itu jadi males ngapa=ngapain lah males sekolah males ketemu dan lain-lain.</p>
<p>Apakah mba menerapkan batasan dalam berpacaran?</p>	<p>Karena saya dipesantren ya tentunya sangat terjaga si tapi saya ngga pernah</p>

<p>Kalo dampaknya apa si yang mba rasakan selama pacaran?</p> <p>Okee... mungkin cukup ya mba wawancara hari ini terimakasih dan mohon maaf sudah mengganggu waktunya sekian wassalamualaikum wr.wb</p>	<p>kena takzir karna saya ketemunya emang kalo lagi diluar pesantren kalo ngga ya keluar disekolah. Jadi sebenarnya dari pondok udah ada peringatan ngga boleh bawa motor ngga boleh bawa hp tapi saya titipkan diwarung hehehe aduh.</p> <p>Tentunya yaa pasti adaa yaa mbaa... dampak yang saya alami siiii eee itu si untuk sekarang males banget dengan urusan asmara masih trauma untuk memulai hubungan baru lebih baik membahagiakan diri sendiri dulu deh hehehe.</p> <p>Iyaa sama-sama waalaikumsalam.wr.wb</p>
---	--



Korban 5

Nama : ADK

Tanggal : 2 Juni 2024

Waktu : 11.00-11.30

Lokasi : Rumah ADK

Pertanyaan	Jawaban
Sebelumnya mba tau apa itu <i>Trust issue</i> ? Kalo meurut mba apa itu <i>trust issue</i> ?	Iyaa tau Menurut saya <i>trust issue</i> itu hilangnya suatu kepercayaan terhadap seseorang dan sudah tidak percaya lagi kepada seseorang karena masa lalu yang buruk dan karena perah di khianati begitu siiii...
Oiya sebelumna kan mba mengaku bahwa mengalami <i>Trust Issue</i> apakah mba merasakan tanda-tandanya mbaa?	Yaa kalo tanda-tanda tuuu yang pertama saya itu kadang merasa kesepian si karena mungkin awalnya kan saya punya pasangan jadi merasa ada teman gitu terus setelah putus itu saya merasa sendiri selain itu juga kadang saya ngrasa benci banget sulit memaafkan seseorang walaupun sudah masa lalu tapikan masih terasa ee... gimana dia menyakitinya gimana dia membohonginya itu masih sangat terasa dan masih ternging-ngiang dipikiran saya jadi itu yang menyebabkan saya mungkin sulit untuk memafkan terus saya juga kadang susdzon banget sama orang yang baik dengan saya meskipun dia niatnya itu tulus tapi saya sangat

	was-was kalo dia nantinya akan menyakiti saya dan timbul lagi saya akan dibohongi, di khianati begitu
Faktor yang menyebabkan mba <i>trust issue</i> itu apa mba?	Kalo saya sendiri yaa penyebab <i>trust issue</i> itu karna masa lalu saya yang buruk karena dulu saya pernah berpacaran saya juga pernah di khinani di bohongi jadikan itu sangat-sangat ee membekas dihati saya jadi itu yang menyebabkan <i>trust issue</i> jadi karena dulu saya itu ee sering kali diselingkuhi bahkan sudah di maafkan tapi tetep saja di ulangi jadi itu penyebab saya menjadi <i>trust issue</i> pada seseorang gitu mbaa
Apakah mba memiliki cara untuk mengatasi <i>trust issue</i> ?	Berusaha memaafkan seseorang sii karena yaa mau gimana lagii mbaa
Apakah mba merasakan dampak dari <i>trust issue</i> tersebut?	Kalo yang saya alami sendiri itu eee adanya rasa tidak percaya diri kalo saya tu isa dimiliki oleh orang lain say aitu tidak pantas selanjutnya itu ada rasa overthinking untuk menjalani hubungan yang baru dengan seseorang karena dampak dari masa lalu saya yang buruk kaya gitu jadi saya takut untuk membuka hati saya untuk orang yang ingin mendekati saya kembali begitu mbaa
Kalo menurut mba definisi pacaran itu apa?	Iyaa mba.. yaa kalo menurut saya pacaran itu komitmen yang dijalankan oleh seseorang antara laki-laki dan Perempuan dengan tujuan yaa salah satunya itu sebagai <i>support system</i> atau bentuk dukungan juga sebagai semangat juga bisa jadi untuk membawa hubungan

	tersebut ke jenjang yang lebih serius begitu mbaa
Faktor pacaran	Yaa jadi faktor yang menyebabkan saya itu pacaran itu karena dari perhatiannya dia awalnya saya dan pacar saya itu disatukan dalam satu kelas terus juga di aitu perhatian sama saya dan kebetulan dia sebagai kosma kelas saya yaa pas saya sakit itu sering banget perhatian sama aku dan lama-lama saya ngrasa kalo dia itu memberikan perhatian yang khusus bukan sekedar teman satu kelas lama-lama saya merasa nyaman dengan dia itu karena kebaikan yang dia lakukan ke saya begitu sii
Kalo boleh tau alasan mba untuk pacaran ap aamba?	Yaa waktu itu kan dimulai dari pertama deket itu tahun 2020 sekitar waktu maba tuu kita dalam kelas yang sama dan sangat perhatian lebih dibandingkan dari teman yang lain nah dari situ kita itu deketnya kaya yang deket banget lebih dari sebelumnya nah dari situ dia mulai kaya mendekati cuma saya belum peka kalo di aitu lagi deketin saya kemudin di aitu ee secara tidak langsung sering banget memberikan perhatian kaya ee selalu menjadi motivasi belajar saya ngajak ngerjain tugas bareng terus juga saling mengingatkan jadwalkuliah terus juga dulu tu pas ada pengembangan inggris sama arab itu dia sering banget nngnetin bahwa besok ada kuliah begitu dari situ ada rasa nyaman dan akhirnya pacaran. Awal-awal pacaran biasa saja kaya ya



masih kaya pacaran pada umumnya lah masih memberikan semangat masih memberikan motivasi dukungan juga terus juga sering banget belajar bareng kaya gitu awalnya baik-baik saja tapi lama-lama pas ada KKN itu ee mulai berubah ee dia mulai sikapnya itu agak berbeda dari yang sebelumnya agak-agak dingin begitu terus ternyata dia itu cinlok sama temen KKN tapi dia ngga jujur klo ada pacar di KKN saya sering di bohongi bahwan *story whatsapp* pun saya di prifasi yang liat itu cuma temen kkn saya yang satu kelas juga sama dia nah dari situ saya walaupun dia ngga jujur sama saya tapi saya curiga kalo dia lagi deket sama seseorang di KKN itu nah ee setelah kkn pun dia ngga mau jujur kalo di aitu pacaran ada satu *moment* dimana saya itu bener-bener mencurigai dia punya pacar di KKN itu saya mendesak dia kalo di aitu harus jujur sama saya kalo misalkan dia jujur itu lebih baik ari pada ngga jujur sama sekali akhirnya dia jujur kalua di aitu udah punya pacar lagi dan disitu saya putus. Setelah itu dia ngajak saya ketemu sama pacar dia yang baru juga nah disitu rasanya sakit banget kemudian saya pulang ke kos sama temen saya sambil cerita dimotor sambil nangis. Sebelum itu juga saya merasakan hal yang lebih buruk si pas KKN juga itu dia itu seperti menghilang begitu kalo dikabarin tu jarang bales ee disitu saya posisinya sebagai ketua nah disitu saya sedang

	<p>pusing sama proker aku sama problem KKN sendiri terus juga aada tugas yang harus dikerjain dan tugas-tugasnya itu ke ketua semua itu sudah membuat saya tu kepikiran nah ditambah lagi pacar saya itu tidak ada kabar akhirnya saya semakin <i>overthkinking</i> ke dia kaya gitu itu yang membuat saya itu <i>feling lonely</i> kesepian kaya gitu yaa sebenarnya KKN itukan harusnya saling <i>support</i> satu sama lain tapi bukannya dia mendukung tapi malah sebaliknya dia malah membuat saya menjadi kepikiran dan menjadi beban pikiran dari saya begitu</p>
<p>Apakah mba merasakan beberapa dampak dari <i>trust issue</i> tersebut?</p>	<p>Yaa untuk dampak pacaran sendiri yang saya rasakan itu ee dapat mengganggu konsentrasi saya karena saat saya putus itukan membuat saya sakit hati ee pokoknya segala hal tentang dia yang menyakiti saya tu masih terngiang diotak saya ee saya sering kepikiran dan ketika saya belajarpun konsentrasi say aitu bercabang tidak Cuma satu konsentrasi belajar saja tetapi ee ada kepikiran masalah sebelumnya terus juga kepikiran dia gimana khianatinnya, gimana dia nge bohonginnya jadi saya itu belajarnya jadi terganggu begitu mba..</p>
<p>Okee... mungkin cukup ya mba wawancara hari ini terimakasih dan mohon maaf sudah mengganggu waktunya sekian wassalamualaikum wr.wb</p>	<p>Iyaa sama-sama mbaa</p>

Lampiran 3: Dokumentasi

1. AYD (Nrasumber 1)



2. FL (Narasumber 2)



3. HPA (Nrasumber 3)



4. UZ (Nrasumber 4)



5. ADK (Narasumber 5)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. PROFIL

1. Nama : Lina Raikhan Fadila
2. TTL : Pematang, 01 Maret 2002
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Status perkawinan : Belum Kawin
6. Agama : Islam
7. Kesehatan : Sehat
8. Alamat : Badak RT 01/03, Belik, Pematang

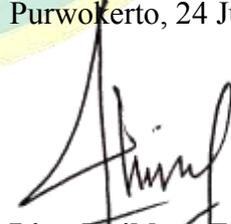
B. KONTAK

1. Whatsapp : 083152659030
2. E-mail : linaraikhan1@gmail.com
3. Instagram : @linaaaalrf

C. PENDIDIKAN

1. 2007-2014 : SD Negeri 02 Badak
2. 2014-2017 : Mts Ma'arif NU 01 Kertanegara
3. 2017-2020 : SMA Negeri 01 Belik
4. 2020-sekarang : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 24 Juni 2024



Lina Raikhan Fadila
NIM. 2017101028